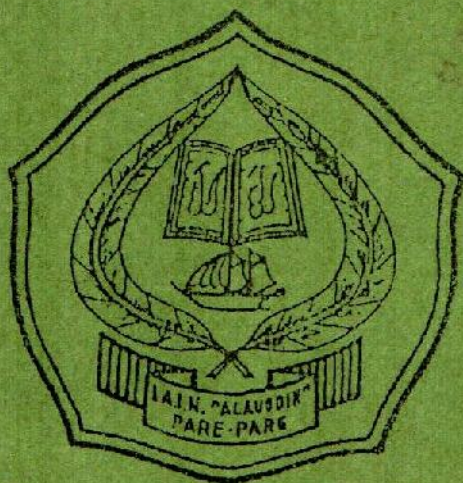


ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG
PERNOCRAFI DIKALANGAN
SISWA SEKOLAH MENENGAH
DI KOTAMADYA PAREPARE



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan melengkapi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama

Oleh :

LISMANIAH

Nomor Induk 5493 FT

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
PARE PARE

1998

PERPUSTAKAAN FAKULTAS
 Tarbiyah IAIN Alauddin Cahlon
 PARE - IAIN

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudera Lismanier Tanjung, Nomor Induk 1493/FT yang berjudul " ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PERNOGRAFI DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KOTAMADYA PAREPARE ", telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" di Parepare pada tanggal, 11 Oktober 1990 M, bertepatan dengan tanggal, 22 Rabiul Awal 1411 H, dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbeikan-perbeikan.

DEWAN MUNAQISY

- K e t u a : Dra.H.Andi Rasdiyana (.....)
- Sekretaris : Drs.H.Danawir Pas Burhany (.....)
- Munaqisy I : DR.Mappanganro Dameng M.A. (.....)
- Munaqisy II : Drs.H.Abd.Muiz Kabry (.....)
- Pembimbing I : Drs.H.Danawir Pas Burhany (.....)
- Pembimbing II : Dra.H.Aminah Sanusi (.....)

Parepare : 18 Oktober 1990 M
29 Rabiul Awal 1411 H

Disahkan Oleh :
 Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
 "Alauddin" Parepare



Drs. H. Abd. Muiz Kabry
 NTP. 150 036 710

PERPUSTAKAAN FAK - TAR
 IAIN ALAUDDIN PARE - PARE
 14-5-90
 180
 a lis 2Exb

ABSTRAKSI

N A M A : LISMANIAR TANJUNG

JUDUL SKRIPSI : ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PORNOGRAFI DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH DI KOTAMADYA PAREPARE

Skripsi ini mengulas tentang pornografi dalam tinjauan psikologis, pornografi adalah salah satu hal yang banyak digemari oleh remaja pada umumnya, namun secara khusus orientasi penulisan skripsi ini ditujukan kepada remaja-remaja (Siswa Sekolah Lanjutan) yang berdomisili di kotamadya Parepare. Pornografi ditinjau dari sudut pandangan sosiologi, agama/moral dan pendidikan Islam adalah merupakan suatu hal yang tidak dapat dibenarkan, sebab akan memberi dampak negatif yaitu rusaknya moral remaja, dengan demikian mengakibatkan pendidikan akan terbengkalai sehingga membawa remaja drop out (DO) dari Sekolah dan lebih jauh lagi dapat mengantar ke jurang kehancuran.

Untuk itu perlu adanya peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan keterlibatan remaja (Siswa Sekolah Menengah) yang ada di kotamadya Parepare dengan menyelamatkan dari bahaya kehancuran moral.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالرُّسُلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur Al Hamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt oleh karena dengan hidayahnyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik .

Dalam penulisan skripsi ini, tentu penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, yang telah mendidik dan mengasuh penulis sejak kecil hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir bathin, moril dan materil .
2. Bapak Drs.H.Abd.Muiz Kabry, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN " Alauddin " Parepare yang banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs.Danawir Ras Burhany dan Dra.Aminah Sanusi, masing-masing konsultan I dan II, yang telah banyak membimbing penulis, mulai pengajuan judul, pembuatan Draft sampai selesai Skripsi ini.

4. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN " Alauddin " yang telah membina dan melayani penulis selama jadi mahasiswa .

5. Bapak Ahmad Chatib, B.A. dan segenap karyawan perpustakaan IAIN " Alauddin " yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku.

6. Bapak Wali Kotamadya Parepare dan segenap karyawan pemerintah, yang telah membantu penulis dalam mengizinkan mengadakan penelitian di daerah ini .

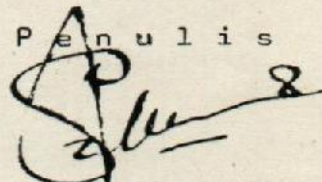
7. Kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam rangka penelitian .

Semoga Allah swt memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

Wabillahi taufiq walhidayah .

2 Januari 1990 M
Parepare : -----
5 J. Akhir 1410 H

Penulis



LISMANIAR TANJUNG
No. Induk : 1493.

DAFTAR ISI

		Halaman
	HALAMAN JUDUL	i
	PENGANTAR KONSULTAN	ii
	HALAMAN PENGESAHAN	iii
	ABSTRAKSI	iv
	KATA PENGANTAR	v
	DAFTAR ISI	vi
BAB	I PENDAHULUAN	1
	A. Permasalahan	1
	B. Hipotesa	2
	C. Pengertian judul, ruang lingkup pembahasan dan <u>de</u> finisi operasional.....	3
	D. Alasan memilih judul	5
	E. Metode yang dipergunakan.	6
	F. Garis-garis besar isi - Skripsi	9
BAB	II REMAJA DAN MASALAHNYA	11
	A. Pengertian remaja	11
	B. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja	15
	C. Sikap remaja terhadap <u>ni</u> lai-nilai kemasyarakatan.	20
BAB	III REMAJA DAN PORNOGRAFI	25
	A. Pengertian pornografi ...	25
	B. Beberapa pandangan terha- dap pornografi	31
	C. Kecenderungan remaja <u>ter</u> hadap pornografi	45

BAB	IV	PORNOGRAFI DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE DITINJAU DARI SEGI PSIKOLOGIS ...	51
		A. Keadaan remaja di kotamadya Parepare	51
		B. Faktor-faktor yang mendorong remaja Parepare cenderung terhadap pornografi	56
		C. Akibat yang ditimbulkan pornografi terhadap remaja Parepare	60
		D. Peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan kecenderungan remaja Parepare terhadap pornografi.	70
BAB	V	P E N U T U P	75
		A. Kesimpulan	75
		B. Saran-saran	76
		DAFTAR PUSTAKA	79
		LAMPIRAN-LAMPIRAN	

B A B I
P E N D A H U L U A N

A. PERMASALAHAN

Masa remaja adalah merupakan masa yang penuh kegoncangan jiwa, karena berada pada proses kepekaan untuk mengenal alam sekelilingnya, Masa ini beberapa perubahan yang baru pada dirinya, seperti sudah ada kecenderungan mengenal lawan jenisnya, suka menghayal membayangkan hal-hal yang belum pernah ia temukan dalam hidupnya, bagi remaja putra atau remaja putri seks adalah merupakan salah satu bayangan yang biasa timbul dalam dirinya kadang ia membayangkan bagaimana indahnya melakukan hubungan seksual dan berbagai perasaan yang timbul mengganggu dirinya, banyak hal yang dapat mempengaruhi untuk mengenal lebih jauh, salah satu diantaranya adalah pornografi, lewat pornografi seorang remaja kemungkinan besar akan melakukan hal-hal yang bisa merusak jiwa dan masa depannya terutama masa depan pendidikannya .

Dari uraian singkat di atas penulis mencoba mengemukakan beberapa problem, antara lain :

1. Apa yang memotivasi siswa Sekolah Menengah di kotamadya Parepare sehingga cenderung mengetahui pornografi ?

2. Sejauh mana pengaruh pornografi terhadap siswa Sekolah Menengah di kotamadya Parepare ?

3. Apa akibat yang dapat ditimbulkan pornografi bagi siswa Sekolah Menengah di kotamadya Parepare ?

4. Usaha-usaha apa yang perlu dilaksanakan untuk menanggulangi masalah pornografi di kotamadya Parepare ?

B. Hipotesa

Dari problema-problema yang telah dikemukakan di atas dapatlah dibuat hipotesa sebagai dugaan sementara dalam membahas skripsi ini.

Adepun hipotesanya adalah sebagai berikut :

1. Pornografi yang biasa dilihat dalam film atau dibaca dalam koran, Majalah atau buku-buku lain, ada kecenderungan siswa sekolah Menengah untuk mengetahui dan merasakan, karena itu ia ingin membuktikan dan mencocokkan apa yang pernah dilihat dan dihayalkan .

2. Pornografi dapat menghambat dan sekaligus merusak pertumbuhan dan perkembangan remaja.

3. Pornografi yang menjadi kegemaran remaja, itu dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan siswa Sekolah Menengah dalam bentuk kenakalan remaja yang menyebabkan rusaknya moral bagi remaja.

4. Dengan adanya pornografi yang dapat mengakibatkan dekadensi moral, perlu sedini mungkin diadakan usaha peningkatan kesadaran agama dan pemahaman

nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan dalam mengatasi masalah pornografi di kotamadya Parepare .

C. PENGETERIAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah " ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PORNOGRAFI DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE "

Penulis akan memberikan penjelasan dan batasan pengertian dengan tujuan untuk menghindari atau mengurangi kemungkinan terdapatnya pengertian yang berbeda-beda bagi orang yang membacanya.

Secara redaksional judul tersebut di atas memerlukan penjelasan atas kata yang digunakan.

Analisa, kata " analisa " berasal dari bahasa Inggeris " analysis " artinya pemeriksaan yang teliti⁽¹⁾ lalu diIndonesiakan menjadi " analisa " yang berarti menyelidikan sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb.) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya dsb.⁽²⁾

¹ John M Echol, Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Cet. XIII Jakarta PT. Gramedia 1984
 Halaman. 28

² WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. V Jakarta PN. Balai Pustaka 1976
 Halaman 30 - 40

Psikologis, berasal dari bahasa Inggris " Psychology " yang artinya ilmu jiwa⁽³⁾ lalu di Indonesiakan menjadi " psikologis " yang artinya suatu penyelidikan tentang sesuatu peristiwa untuk mengetahui apa sebabnya dan bagaimana pemecahannya secara ilmu jiwa .

Pornografi, dari bahasa Inggris " Pornografi " artinya 1.kecabulan 2.porno,gambar / bacaan cabul⁽⁴⁾ lalu diIndonesiakan menjadi " Pornografi " artinya bacaan yang kurang sopan (cabul)⁽⁵⁾

Siswa Sekolah Menengah, ialah pelajar atau murid yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah tertentu dan tercatat sebagai pelajar atau murid serta berhak mengikuti segala aktivitas Sekolah .

Kotamadya Parepare, adalah salah satu daerah yang terletak di Sulawesi Selatan yang merupakan daerah tingkat II, penduduknya mayoritas beragama Islam dan mereka itu adalah suku bugis (penduduk asli) ditambah suku-suku lain yang datang dari berbagai daerah tingkat II di Sulawesi Selatan.

³ John M. Echols, Hassan Shadily, op.cit h. 454

⁴ Ibid, h 439

⁵ Drs. Yulius S, Kamus Baru Bahasa Indonesia cet. II Surabaya, Usaha Nasional, halaman 188

Ruang lingkup pembahasan.

Setelah penulis mengartikan kata demi kata dari judul tersebut di atas, maka dapatlah diketahui bahwa pornografi menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini yaitu penulis akan melihat mengapa remaja cenderung terhadap pornografi yang dapat berakibat buruk terhadap diri remaja itu sendiri - serta langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam mengatasi hal tersebut .

Definisi Operasional .

Sebagai kesimpulan dari pada pengertian judul dan ruang lingkup pembahasan yang lalu dapat diketahui sebagai kesimpulan dalam definisi operasional bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah suatu tinjauan psikologis tentang pornografi yang dapat mempengaruhi remaja di kotamadya Parepare.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Karena munculnya beraneka ragam kebudayaan dan kemajuan pada pornografi serta tulisan-tulisan porno yang dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja.
2. Remaja kurang menyadari akibat yang ditimbulkan pornografi atau tulisan-tulisan porno baik yang terdapat dalam surat kabar, majalah, film dan televisi .

3. Adanya asumsi bahwa remaja Parepare sudah banyak yang terlibat terhadap pornografi, dengan hadirnya skripsi ini diharapkan dapat sedini mungkin diadakan pencegahan terhadap masalah tersebut.

4. Seperti diketahui bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi remaja dalam kehidupannya sehingga penulis merasa berkewajiban sekedar memberikan rangsangan bagaimana bahaya yang dapat ditimbulkan adanya pornografi dan berarti pula dengan hadirnya skripsi ini penulis turut berpartisipasi aktif dalam membantu pemerintah dibidang pembangunan terutama pembangunan mental spritual, dan harapan penulis - semoga dengan tulisan ini dapat bermanfaat bagi remaja dalam meniti hidup ini bahkan siapa saja yang sempat membacanya .

E. METODE YANG DIPERCUNAKAN

Adapun metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Library research, yaitu penulis berusaha mendapatkan beberapa buku yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi ini . Buku-buku tersebut dijadikan landasan uraian dengan jalan :

1. Kutipan langsung yaitu salah satu kutipan yang dipergunakan dimana kutipan tersebut diambil dari buku yang dikutip.

2) Kutipan tidak langsung, yaitu kutipan yang tidak persis sama bahasa dalam sebuah buku, tapi menurut pokok pikirannya atau tempat dari buku seseorang dan dinyatakan menurut bahasa penulis dalam bentuk saduran atau ringkasan dan sebagainya .

b. Field research, dalam field research ini penulis menggunakan beberapa macam metode yakni :

1) Metode observasi, yaitu suatu metode dengan melakukan pengamatan pada obyek tertentu yang menjadi sumber data, secara sistimatis terhadap gejala-gejala yang timbul di daerah penelitian yang biasanya ada pornografi seperti di Bioskop, Kios-kios, Hotel-Hotel dan tempat-tempat rekreasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipant.

2) Metode Interviu, yaitu suatu usaha yang dilakukan dengan mengadakan wawancara atau berdialog langsung dengan orang tua remaja yang banyak mengetahui tentang kehidupan remaja, pemerintah/pejabat yang merupakan penyidik atau pemegang kekuasaan dan kepada remaja itu sendiri yang terlibat langsung pada pornografi .

3) Dokumenter analisis, yaitu suatu tehnik pengumpulan data melalui dokumen atau arsip-arsip pada kantor kecamatan, kepolisian dan instansi lain.

1. Metode angket, yaitu suatu tehnik yang digunakan oleh penulis dengan jalan mengedarkan sejumlah angket kepada respondent guna mendapatkan data yang obyektif.

2. Metode sampling, yaitu yang menjadi populasi penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah Kotamadya Parepare, karena mengingat waktu, tenaga dan biaya yang terbatas maka populasi yang ditetapkan tidak mungkin dapat terjangkau secara keseluruhan, karena itu ditetapkanlah Kecamatan Soreang dan Kecamatan Ujung sebagai daerah sampel, dengan tujuan bahwa kedua kecamatan tersebut memungkinkan diperoleh responden remaja yang banyak terlibat dalam masalah pornografi, karena kecamatan tersebut terdapat banyak tempat yang memungkinkan remaja cenderung terhadap pornografi.

Respondent terdiri dua yaitu Siswa Sekolah Menengah yang terpengaruh dengan hal-hal yang menjerus kepada pornografi dan golongan kedua adalah orang tua sebagai penanggung jawab bagi pembinaan moral remaja yang diasuhnya.

2. Pengolahan Data.

Dari sekian data yang dikumpulkan pada field research itu masih merupakan data mentah menghendaki pengolahan dengan menggunakan metode-metode pengolahan data sebagai berikut :

a. Induksi, yaitu menyimpulkan data/fakta yang a da, dibahas secara khusus kemudian menarik kesimpu lan yang bersifat umum.

b. Deduksi, yaitu metode penulisan data yang beru sifat menguraikan secara umum kemudian menarik ke simpulan yang bersifat khusus.

c. Komparasi, yaitu pengolahan data dengan mengau dakan perbandingan antara satu data dengan data - lainnya kemudian menarik suatu kesimpulan .

F. GARIS-GARIS BESAR ISI SKRIPSI

Sebagai pengantar dalam memahami dan mengiu kuti jalan pikiran yang tersirat dalam skripsi i ni penulis akan mengemukakan garis-garis besar i si skripsi ini sebagai berikut :

1. Bab pertama adalah merupakan Bab pendahuluan untuk menguraikan out line atau kerangka penulisan yang dilengkapi dengan penjelasan tentang apa permasalahan yang ada dalam skripsi ini serta beberapa pengertian judul dan tehnik pengolahan u da ta yang diperoleh dari hasil penelitian di kota madya Parepare. Hal ini dapat memudahkan untuk meu ngetahui sumber-sumber data, dan selanjutnya juga dikemukakan apa alasannya sehingga penulis tertau rik memilih judul ini .

2. Remaja dan permasalahannya, dibahas khusus pau da Bab dua dengan tujuan memberi kejelasan tentang

pengertian remaja, ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja, sikap remaja terhadap nilai-nilai ke masyarakatan.

3. Selanjutnya pada Bab tiga akan dijumpai pembahasan remaja dan pornografi yang meliputi : pengertian pornografi, beberapa pandangan terhadap pornografi dan kecenderungan remaja terhadap pornografi.

4. Dan jelasnya dapat pula dijumpai pada Bab empat yaitu pornografi dikalangan remaja di kotamadya Parepare ditinjau dari segi psikologis yang berisikan antara lain : keadaan remaja di kotamadya - Parepare, faktor-faktor yang mendorong remaja Parepare cenderung terhadap pornografi, akibat yang ditimbulkan pornografi terhadap remaja Parepare dan peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan kecenderungan remaja Parepare terhadap pornografi.

5. Dan akhirnya sampai pada Bab kelima sebagai Bab penutup, dalam bab ini penulis menguraikan beberapa kesimpulan yang merupakan intisari pembahasan dari bab perbab dan dilengkapi dengan saran-saran yang bersifat positif .

BAB II

REMAJA DAN MASALAHNYA

A. PENGERTIAN REMAJA

Untuk memberikan jawaban tentang pertanyaan apa itu remaja ? secara spontanitas sangat sukar hal ini disebabkan karena para ahli/sarjana berbeda dalam memberikan batasan pengertian sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki dan dari segi mana mereka memandangnya.

Bagi mereka itu meninjau remaja dari segi tertentu, menurut tingkat-tingkat keadaan dan situasi yang mengelilinginya di mana mereka menciptakan batasan, namun demikian para ahli/sarjana tersebut mempunyai kesepakatan bahwa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Dan untuk lebih jauh memberikan gambaran pengertian remaja, berikut ini penulis akan menyajikan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli, baik secara etimologi maupun terminologi.

Antara lain :

1. Secara etimologi.

a. Menurut WJS Poerwadarminta :

Remaja; 1. Mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin;

2. Muda (terutama anak laki-laki dan perempuan); putera (puteri), gadis, muda, mulai dewasa (mulai terbit rasa cinta birahi); masa waktu anak-anak muda mulai terbit rasa cinta birahi

b. Menurut Drs. Yulius

Remaja, usia muda (anak laki-laki atau perempuan); remaja putra (putri), berumur 12 - 15 tahun

Dari kedua batasan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa remaja adalah suatu fase peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana terbentuk perasaan baru (rasa cinta birahi) atau remaja memasuki fase yaitu masa boleh kawin atau dikawinkan.

2. Secara Terminologi.

a. Menurut Dr. Zakiah Daradjat ;

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.

¹ WJS. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. (Jakarta; PN. Balai Pustaka, Cet. V, 1976) halaman 813

² Drs. Yulius S. Kamus Baru Bahasa Indonesia. (Surabaya, Usaha Nasional, Cet. II 1984) halaman 204

³ Dr. Zakiah Daradjat. Pembinaan Remaja. (Jakarta, Bulan Bintang, Cet. II, 1976) halaman 28

b. Menurut Drs. Danawir Ras Burhany ;

"Remaja adalah merupakan suatu fase dalam perjalanan hidup seseorang yang menghubungkannya - dari masa anak-anak ke masa dewasa"⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa remaja adalah merupakan usia yang menunjukkan bagi seseorang di atas masa kanak-kanak dan di bawah masa dewasa. Tegasnya adalah masa perantara, yakni bukan lagi anak-anak tetapi belum juga dewasa betul.

3. Remaja ditinjau dari segi umur.

Dalam melihat usia remaja, faktor umur memang dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan usia remaja dengan usia anak-anak sampai dewasa selanjutnya menjadi tua.

Usia remaja itu banyak ditentukan kepada keadaan masyarakat di mana remaja itu tinggal, remaja yang tinggal atau hidup di desa yang setiap saat dihadapkan dengan persoalan-persoalan orang dewasa yang sebenarnya ia belum mampu menerimanya, ia cepat matang dalam persoalan-persoalan seperti itu, dengan demikian masa remajanya sangat pendek bahkan dapat dikatakan masa remajanya tidak ada.

⁴ Drs. Danawir Ras Burhany, Problema Remaja (Ujung Pandang, 1986) halaman 7

Berbeda halnya dengan remaja yang hidup di kota, setiap saat hanya disibukkan dengan dunia muda-mudi seperti disco-disco, menonton film percintaan dan berbagai hiburan lainnya yang mengasyikkan

Untuk melihat lebih jauh segi umur remaja - berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa tinjauan umur yang telah dihasilkan oleh para ahli yang telah mengadakan penelitian, antara lain :

a. Menurut Dr. Zakiah Daradjat.

"Usia remaja yang hampir banyak disamakan oleh banyak ahli ilmu jiwa ialah antara 13 dan 21 tahun

b. Drs. Danawir Ras Burhany, yang mengutip pendapat Prof. Dr. S.J. Warrow.

..... berlangsung dari kira-kira umur 14 tahun sampai umur 20 tahun⁶

4. Remaja ditinjau dari segi agama.

Menurut Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu jiwa agama meninjau batas umur remaja dari segi agama .

..... bahkan dalam bidang kemantapan beragama umur itu oleh ahli ilmu jiwa agama diperpanjang lagi sampai 24 atau 25 tahun⁷

Dr. Zakiah Daradjat, op.cit. halaman 11

⁶ Drs. Danawir Ras Burhany, loc.cit halaman 9

⁷ Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta, Bulan Bintang, cetakan VII, 1979) halaman 89

Pendapat-pendapat tersebut memang tampak per-
 bedaan namun tidak terlalu jauh. Dan untuk mencegah
 terjadinya kesimpang siuran kita akan melihat adanya
 undang-undang yang telah ditetapkan oleh kepolisian
 Negara Republik Indonesia dalam memberikan batasan
 umur remaja yaitu usia 13 sampai 18 tahun .

Dari pengertian remaja yang telah dikemuka-
 kan di atas dapat dimengerti bahwa remaja pada da-
 sarnya bukan orang dewasa dan bukan lagi kanak-ka-
 nak, artinya mereka itu tidak lagi disebut sebagai -
 kanak-kanak dan juga belum bisa digolongkan sebagai
 orang dewasa. Dalam hal ini penulis memberikan kece-
 derungan untuk membatasi umur sebagai standar meli-
 hat posisi remaja yang disesuaikan obyek penelitia n
 ini yakni berkaitan dengan pendidikan remaja itu ma-
 ka dipilihlah batas umur itu yang sesuai dengan ya-
 ng diberikan oleh undang-undang kepolisian yaitu u-
 mur 13 tahun sampai 18 tahun. Pada umur itu adalah
 merupakan umur yang mayoritas dijalani remaja dalam
 ukuran pendidikan formal yang mereka lalui yaitu
 sudah duduk di bangku Sekolah lanjutan tingkat per-
 tama dan Sekolah lanjutan tingkat atas.

B. CIRI-CIRI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN REMAJA

Sebelum membahas lebih jauh tentang ciri-ci-
 ri pertumbuhan dan perkembangan remaja, penulis ter-
 lebih dahulu akan menjelaskan tentang arti pertum-
 buhan dan perkembangan.

Menurut Drs.H.M.Arifin,¹Ed yang dikutip oleh Drs.Andi Mappiare;

"Pertumbuhan"diartikan sebagai suatu penambahan dalam ukuran bentuk,berat atau ukuran densitas tubuh serta bagian-bagiannya. Sedangkan kata"Perkembangan"menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk/bagian tubuh dan integrasi pelbagai bagiannya ke dalam satu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung"

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa,pertumbuhan dapat diukur sedangkan perkembangan dapat diamati gejala-gejalanya.

Seorang remaja yang telah cukup usia 12/ 13 tahun,yaitu yang telah menginjak suatu masa kehidupan yang disebut masa remaja awal,dan biasanya masa remaja awal ini baru berakhir apabila remaja itu telah mencapai usia 17/18 tahun.

Masa remaja awal ini keadaan perasaan dan emosinya tidak stabil,remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya.

Tidak mengherankan apabila seorang remaja timbul keanekekan dalam dirinya seperti yang biasa ia lakukan atau kita melihat,sesekali bergairah bekerja - tiba-tiba berganti lesuh,kegembiraan yang menggebu-gebu tiba-tiba bertukar menjadi sedih yang sangat dalam,rasa percaya diri lalu berganti menjadi ragu

¹ Drs.Andi Mappiare,Psikologi Remaja,(Surabaya,Usaha Nasional,1982) halaman 43

dan ciri lain yang dapat terlihat pada pertumbuhan dan perkembangan remaja yaitu dalam hal sikap dan moral, kadang-kadang bersikap mencari lawan jenisnya, ini adalah dorongan organ-organ seks yang telah matang, menyebabkan selalu ingin mendekati lawan seks yaitu adanya kecenderungan untuk memenuhi dorongan itu sehingga kadang-kadang mendapat penilaian dari masyarakat yaitu sikap tidak sopan.

Dari keadaan yang demikianlah kadang-kadang mengundang permasalahan dengan orang-orang yang ada disekelilingnya terutama pada orang tuanya sendiri

Dengan adanya keadaan seperti itu di sini terbina kecerdasan atau kemampuan mental yaitu kemampuan dalam berfikir mulai sempurna. Dengan adanya beraneka ragam corak pada remaja menjadikan dirinya sebagai individu yang banyak masalah dihadapinya, kemampuan berfikir kadang dikuasai oleh emosionalitasnya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya, dengan demikian masa remaja awal ini adalah merupakan masa yang kritis karena masa inilah remaja akan dihadapkan dengan berbagai persoalan.

Dan setelah umur remaja mencapai kira-kira 17 atau 18 tahun maka ia telah memasuki yang dinamakan remaja akhir, dalam rentangan masa itu terjadi

proses penyempurnaan pertumbuhan pisik dan perkembangan aspek-aspek psyhis yang telah dimulai pada masa-masa sebelumnya, arahnya adalah kesempurnaan kematangan. Ciri-ciri pokok dalam masa ini jelas membedakannya dengan remaja awal, yaitu menjadi pola sikap, pola perasaan, pola pikir dan pola perilaku. Diantara ciri khas tersebut adalah stabilitas mulai timbul dan meningkat yaitu terjadinya keseimbangan tubuh dan anggota badan, demikian pula stabil dalam minatnya seperti dalam soal memilih Sekolah jabatan, pakaian, pergaulan antar atau lain jenis.

Dan untuk lebih jauh mengamati ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan remaja dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh para ahli dan sarjana.

Menurut Drs. Danawir Ras Burhany, dalam bukunya yang berjudul, Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan seks ditinjau dari segi Pendidikan Islam yaitu beliau membagi tiga aspek.

1. Aspek biologis (pertumbuhan jasmani)
2. Aspek psikologis (perkembangan rohani)
3. Aspek sosiologis (interaksi sosial)

⁰ Drs. Danawir Ras Burhany, Problema Remaja dan Urgensi Pendidikan Sex ditinjau dari Segi Pendidikan Islam, (Ujung Pandang, 1986) halaman 10.

1. Aspek biologis.

Dari aspek ini ciri-ciri pertumbuhan itu secara menonjol kelihatan pada perubahan - perubahan yang bersifat kejasmanian yang disebabkan oleh tumbuh dan bekerjanya kelenjar-kelenjar tertentu.

2. Aspek psikologis.

Kendatipun seorang remaja diukur secara psikik atau jasmaniah telah menginjak dewasa, namun dari segi aspek psikologis tidak demikian halnya, dalam dirinya pada masa seperti ini terjadi kegoncangan dan merasakan beraneka ragam gejala dan pertentangan di dalam dirinya. Pada masa ini seorang remaja sering memperlihatkan keangkuhannya seperti menentang orang tua, tidak mau menuruti aturan atau norma yang ada, ingin berdiri sendiri namun juga tidak mau terlepas seratus persen dari orang tuanya. Dalam dirinya kadang terbayang dengan lawan jenisnya dan ingin memperoleh kepuasan seksual.

3. Aspek sosiologis.

Seperti diketahui bahwa seorang remaja di samping dia sebagai individu yang berdiri sendiri-dia juga tidak terlepas dari orang lain, artinya dia juga membutuhkan hubungan dengan orang lain turut bergabung dengan anggota masyarakat lainnya. Pergaulan remaja dengan remaja lainnya yang dirasa

seide adalah merupakan dorongan dan kebutuhan remaja dan di dalam pergaulan remaja sehari-hari kadang-kadang menemukan tantangan antara keinginan dan kenyataan, di sinilah kadang-kadang seorang remaja tidak tersalurkan apa yang menurut dirinya benar sehingga membuat ia harus menjauhkan dirinya dari anggota masyarakat.

C. SIKAP REMAJA TERHADAP NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN

Manusia hidup di alam dunia ini disertai aturan-aturan yang dibuat untuk mengatur kehidupannya karena tanpa aturan-aturan itu niscaya kehidupan itu akan menjadi tidak teratur dan akan mengalami kehidupan yang kacau balau, manusia dituntut untuk taat terhadap aturan itu dan lebih jauh lagi bahwa manusia itu dituntut untuk menghormati nilai-nilai kemsayarakatan yang ada dalam masyarakat, yang dimaksud nilai kemsayarakatan di sini adalah nilai yang langsung menopang dan memberi arah-kejalan yang benar dan mampu merubah sikap dan tingkah laku manusia yang memeganginya, adapun nilai-nilai kemsayarakatan yaitu : nilai agama, nilai moral dan nilai adat istiadat.

Dalam kehidupan remaja, kadang diwarnai oleh bermacam-macam persoalan, seorang remaja yang merasa kecewa dalam hidupnya dapat saja menjauhkan diri dari agama .

ia beranggapan bahwa agama hanyalah merupakan penghalang dalam meraih sukses, apalagi bila ia merasa bahwa ajaran agama yang dianutnya bertentangan dengan pola hidup yang dimiliki, dengan demikian ia bersikap acuh terhadap agama.

Apabila diamati sikap remaja terhadap agama terlihat beberapa sikap, antara lain ;

1. Percaya turut turutan
2. Percaya dengan kesadaran
3. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)
4. Tidak percaya sama sekali, atau cenderung kepada atheis¹⁰

Seorang remaja yang melakukan ajaran agamanya atau percaya kepada Tuhan karena mereka terdidik dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang beragama, karena kebetulan saja orang yang paling dihormati yaitu ibu atau bapaknya adalah orang yang beragama, teman-teman dan masyarakat yang ada di sekelilingnya rajin beribadah dengan demikian ia pun ikut percaya dan turut melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, hanya sekedar mengikuti suasana lingkungan di mana ia hidup atau berada, hal yang seperti inilah sering ditemukan di mana-mana sehingga banyak remaja yang beragama karena kebetulan saja orang tuanya beragama, kenyataan seperti inilah yang disebut percaya turut-turutan.

¹⁰Dr. Zakiyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta, Bulan Bintang) Cetakan VII, 1979/ halaman 110

Selanjutnya ada remaja yang beragama atau percaya pada Tuhan dengan kesadaran, ia menjalankan ajaran agamanya bukan karena secara kebetulan hidup dalam lingkungan orang-orang yang beragama, akan tetapi apa yang ia lakukan adalah merupakan dorongan dari hati nuraninya tanpa unsur paksaan atau rasa berat, ia tidak beragama sekedar ikut-ikutan saja dan lebih positif lagi ia bersikap ingin membersihkan agama dari kekakuan dan kekotoran, lebih dari itu ia ingin mengembangkan dan meningkatkan agama sesuai dengan peribadinya sendiri.

Dismasing itu ada remaja yang percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang), namun kebimbangan remaja terhadap agama itu tidaklah sama antara satu dengan yang lain, tergantung pada peribadinya masing-masing, ada yang mungkin kebimbangannya ringan dan ini tentu gampang untuk diatasi di samping itu ada pula yang berat bahkan kadang-kadang dapat ia berpindah agama. Suatu hal yang harus diingat yaitu bahwa kebimbangan itu bergantung kepada dua faktor penting yaitu keadaan jiwa yang bersangkutan dan keadaan sosial remaja tersebut, dan mungkin saja kebimbangan itu merupakan pantulan dari keadaan masyarakat yang dipenuhi dengan penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan, kebimbangan beragama itu bersangkutan dengan semangat beragama.

dan kebimbangan beragama itu menimbulkan rasa dosa pada dirinya, ia ingin tetap dalam keyakinannya akan tetapi dilain pihak timbul pertanyaan-pertanyaan disekitar agama yang tidak terjawab olehnya, biasanya setelah gelombang itu redah timbullah semangat agama yang berlebih-lebihan baik dalam beribadah maupun dalam mempelajari bermacam-macam ilmu pengetahuan untuk memperkuat keyakinannya.

Dan yang paling ironi yaitu remaja yang tidak percaya pada Tuhan, ia mengingkari Tuhan dan menggantinya dengan keyakinan lain atau mungkin juga hanya tidak mempercayai Tuhan secara mutlak.

Dari gambaran yang telah dikemukakan diatas adalah merupakan salah satu sikap remaja terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yaitu sikap remaja terhadap agama, dan selanjutnya kita akan melihat bagaimana sikap remaja terhadap moral (etis).

Masalah moral adalah merupakan masalah yang menjadi perhatian di mana saja, bisa terjadi pada masyarakat maju juga pada masyarakat yang masih terkebelakang, karena seorang yang telah rusak moralnya tentu saja akan mempengaruhi orang lain dan yang paling menghawatirkan bila keusakan moral itu menimpah pada remaja, karena remaja adalah merupakan penerus dan pewaris cita-cita bangsa, kegelisahan dan kecemasan terkadang muncul pada orang tua

apalagi mereka yang memiliki anak yang sudah remaja yang mulai menampakkan gejala kenakalan dan kurang aguhan terhadap nilai moral yang dianut dan dipakai oleh orang tua mereka, bukan hanya itu, di sana sini nampak kegelisahan dan kegoncangan dalam banyak keluarga karena kehilangan keharmonisan dan kesayangan, berapa banyak remaja yang enggan tinggal di rumah, senang berkeliaran di jalanan tidak ada semangat belajar, kalau menilai dan mengukur moral dalam perkembangan dan pertumbuhan remaja sekarang ini dengan nilai agama, jelas terlihat bahwa telah banyak nilai moral yang diajarkan oleh agama dilanggar dan ditinggalkan, betapa banyak terjadi penipuan, pencurian dan penganiayaan yang sering dilakukan oleh remaja .

Di samping itu adanya kecenderungan remaja tidak mau lagi tahu tentang adat yang berlaku malah mereka beranggapan bahwa menuruti adat atau memakai adat adalah hanya bagi mereka yang masih kuno dan ketinggalan, sehingga sering terlihat dan terjadi pada masyarakat sesuatu yang biasanya dianggap tabu kini telah menjadi sesuatu yang biasa.

BAB III

REMAJA DAN PORNOGRAFI

A. PENGERTIAN PORNOGRAFI

Jika kita berbicara masalah pornografi maka asosiasi pikiran kita tertuju pada wanita, karena pada dasarnya istilah porno itu senantiasa tertuju pada wanita dalam segala aspeknya.

Dan manakala wanita bertingkah laku dan berbuat dengan memamerkan tubuhnya sehingga orang dapat menjepret lewat kutipan lensa kamera atau mengambil gambarnya mengabadikan sebagai foto model yang gayanya bermacam-macam bentuk seksi atau istilah cabul. Hal itulah yang dikategorikan "pornografi" dengan dasar itulah penulis akan memberikan pengertian pornografi, bahwa masalah pornografi adalah yang berhubungan dengan kehidupan erotis wanita. Secara biologis wanita memang mempunyai daya tarik atau rangsangan terhadap lawan jenisnya (laki laki).

Untuk lebih jelasnya pengertian pornografi penulis akan mengemukakan beberapa pendapat dari beberapa ahli tentang pornografi, adalah sebagai berikut :

1. R.M.Sachlan.

"Pornografi adalah gambaran suatu perbuatan dengan maksud untuk menimbulkan rangsangan seks"¹

2. John M.Echols dan Hassan Shadily.

"Pornografi" berarti 1 kecabulan. 2 porno gambar / bacaan cabul²

3. M.Said.

"Segala apa yang disajikan untuk merangsang nafsu seks orang banyak, adalah porno"³

Dari pengertian pornografi tersebut, pada dasarnya dalam pornografi itu terdapat tiga unsur di dalamnya, yaitu :

- a. Gambar, tulisan atau bentuk lainnya yang dapat menimbulkan rangsangan seks.
- b. Penampilan wanita seksi, yang lebih populer dengan istilah pelacur menimbulkan keinginan seksual
- c. Perbuatan penyimpangan seksual.

Untuk lebih jelasnya pengertian pornografi penulis akan mengemukakan penjelasan dari ketiga unsur pornografi tersebut sebagai berikut :

¹ R.M.Sachlan, Pornografi Sebagai Pembawa Zaman, Panji Masyarakat (No.86, th IV, September 1979) halaman 13

² John M.Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Cetakan.XIII Jakarta PT.Gramedia 1984 halaman 439

³ M.Said, Tinjauan Kriminologi Terhadap Pornografi (Kutipan Skripsi Drs.Amir Paita S.H) h.11

1) Gambar, tulisan atau bentuk lainnya yang dapat menimbulkan rangsangan seks.

Berbicara tentang gambar yang dapat menimbulkan rangsangan seks, adalah berarti gambar-gambar wanita yang merangsang atau gambar wanita dengan gaya seksual.

Gambar-gambar seksual itu, dapat dibuat dengan sengaja untuk dipertontonkan atau dijadikan reklame bahkan ada yang dijadikan sebagai profesi hal itu dapat ditemukan dalam majalah-majalah, surat kabar, buku-buku gambar, buku novel buku cerita cabul dan lain-lain .

Dan yang lebih banyak memberi rangsangan kepada remaja tentang gambar cabul itu termasuk porno adalah gambar reklame film, gambar cabul pada kartu (joker) dan almanak yang mempunyai gambar wanita seksi.

Sedang tulisan atau bentuk lainnya yang dapat menimbulkan rangsangan seks dimaksudkan dalam hal ini adalah cerpen atau novel yang isi ceritanya adalah mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksual yang merangsang pembacanya atau menimbulkan nafsu birahi dalam menelaah makna tulisan itu.

Pornografi dalam bentuk gambar dan tulisan itu adalah yang lebih banyak digemari oleh remaja melihat perkembangan pornografi dalam bentuk gambar

dewasa ini sudah banyak yang tersebar, karena sudah dijadikan sebagai profesi bagi pembuatnya.

2) Penampilan wanita seksi.

Penampilan wanita seksi atau yang lebih dikenal dengan istilah pelacur (WTS), dimaksudkan dalam hal ini adalah foto-foto wanita-wanita pelacur yang dengan sengaja diabadikan oleh tukang foto untuk dipertontonkan kepada orang banyak. Foto-foto itu mempunyai gaya seksi yang sangat merangsang, menimbulkan nafsu seks bagi orang yang melihatnya.

Foto-foto wanita pelacur itu, ada yang dalam bentuk terbuka seluruh badan, ada yang setengah dengan gaya seksi terbuka (tidak memakai baju) atau setengah telanjang yakni hanya memakai celana dalam dan BH. Dengan penampilan yang seperti itu maka oleh para remaja banyak yang terangsang melihatnya.

Penampilan gaya seksi dari wanita - wanita pelacur itu dalam bentuk gambar atau foto, sungguh sangat merisaukan, karena gaya rangsangannya sangat menarik sehingga apabila remaja yang melihatnya tentu terangsang dan mudanya, sehingga dapat mengakibatkan akan melakukannya perbuatan seks setelah melihat foto-foto cabul. Untuk itu, foto-foto dengan penampilan wanita seksual (pelacur)

adalah termasuk bahagian dari pornografi, karena dapat merangsang birahi atau nafsu seks, sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual .

3) Perbuatan penyimpangan seksual.

Perbuatan seks atau hubungan seksual pada dasarnya adalah wajar dilakukan sebagai manusia normal karena merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia, namun perlu di ingat bahwa hubungan seksual itu bukan suatu hal yang dibebaskan secara terbuka, melainkan ada norma norma susila yang mengatur, ada peraturan yang harus dituruti, baru bisa mengadakan hubungan secara wajar. Dan hubungan itu tidak diperkenankan untuk menjadi bahan tontonan yang berfungsi sebagai hiburan, untuk itu mempertontonkan perbuatan seksual itu adalah perbuatan penyimpangan seksual.

Negara Republik Indonesia, yang berfalsafahkan Pancasila, tidak memperkenankan terjadinya penyimpangan seksual, yang dimaksud penyimpangan seksual disini adalah film-film porno (blue film) atau adegan-adegan film porno, seperti diketahui film itu adalah gambar hidup yang dipadukan dengan suara. Apabila yang direkam dalam film itu adalah perbuatan atau adegan seks maka yang disaksikan dalam layar adalah segala gaya dan bentuk-bentuk seks

yang telah direkam, maka film cabul itulah yang di maksudkan yang berisi dengan adegan seksual termasuk tontonan yang menyimpang (penyimpangan seksual), karena merangsang keinginan orang untuk melakukan seks setelah melihatnya.

Dari uraian tersebut (tentang pengertian pornografi), dapat dipertemukan pendapat para pengaliansa pornografi yang telah dikemukakan pandangannya, bahwa titik pertemuan mereka tentang pengertian pornografi yaitu gambar yang mempunyai motif seksual dan dapat merangsang keinginan seks orang yang melihatnya .

B. BEBERAPA PANDANGAN TERHADAP PORNOGRAFI

Setelah penulis mengemukakan pada uraian terdahulu mengenai pengertian pornografi yang pada dasarnya memberi pengaruh negatif dalam hidup dan kehidupan manusia baik secara individu ataupun pada masyarakat umum .

Untuk lebih jelasnya makna pornografi, berikut ini penulis akan memberi kajian beberapa pandangan diantaranya :

1. Pandangan sosiologi.

Pornografi itu dapat memberi dan membentuk suatu pola hidup yang dapat membudaya dalam suatu negara. Perubahan-perubahan yang terjadi di bidang sosial pada masa sekarang ini, pergaulan antara pria dan wanita nampak jelas semakin mengarah kepada pergaulan bebas. Tiap negara kadar perubahan itu memang berbeda, tetapi yang jelas pengaruh wanita dapat menggeser pola kebudayaan suatu negara. Dalam masyarakat primitif sifat kewanitaan sangat mempengaruhi kehidupan mereka, kebudayaan mereka itu sekitar mengasuh anak, bekerja di ladang dan mencari nafkah, sedangkan pria dibebani pekerjaan yang ringan .

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, pola kehidupan primitif sudah tidak memasyarakat lagi, bahkan cenderung kuno,

ketinggalan zaman bagi orang-orang yang masih memiliki cara hidup yang primitif. Perubahan yang dibawa oleh perkembangan penemuan manusia dalam zaman modernisasi ini tidak ketinggalan membawa arus pergaulan antar pria dan wanita, di Indonesia dikenal dengan pola kehidupan emansipasi (persaan hak antara laki-laki dan wanita).

Apabila menganalisa dan memberi penataan terhadap adanya kebolehan bergaul antar pria dengan wanita maka banyak yang kita temui apa yang tidak boleh dahulu, sekarang sudah menjadi sesuatu hal yang biasa, dahulu dianggap tabu memperlihatkan bagian-bagian anggota tubuh wanita namun sekarang sudah dianggap biasa saja.

Seting dengan perjuangan emansipasi wanita itu, kebudayaan Barat datang membawa arus yang mempercepat proses terjadinya dekadensi moral di Indonesia. Kebudayaan asing itu masuk memberi warna kehidupan bangsa Indonesia. Dengan masuknya kebudayaan asing melalui film, televisi, majalah, pers bahkan dengan melalui orang-orang Indonesia sendiri yang pernah berdomisili di luar negeri, yang pada dasarnya kebudayaan asing sangat bertentangan dengan pola kebudayaan yang dijiwai Pancasila.

Dengan adanya film-film porno yang diimport dari luar negeri banyak beredar di Indonesia begitu

pula film-film yang diputar di gedung bioskop ba
nyak yang memperlihatkan adegan-adegan porno, reklam
e-reklame film yang dipasang di muka bioskop atau
di surat kabar, kesemuanya itu memberi pengaruh ya
ng negatif dalam pola kehidupan sosial, karena hal
itu bagi remaja merupakan suatu pelajaran yang mu
dah untuk ditiru.

Secara mendasar pandangan sosiologi, pornogr
afi dapat mempengaruhi perubahan mental setiap ind
ividu, kemudian membawa perubahan sikap mental su
sial, sikap mental bermasyarakat atau sikap mental
hidup bersama. Timbulnya perubahan sikap mental i
tu yang merupakan pembaharuan nilai sosial, yang
menginginkan "hidup bebas" dalam hidup modern.

Dalam komunikasi sosial, pornografi adalah
merupakan alat komunikasi yang dinamis dalam me
wa
riskan kebudayaan kepada generasi. Pornografi senant
iasa menyentuh dorongan seksual manusia.

Akibat lebih jauh dari dampak yang di bawa
oleh pornografi itu adalah berbuat "nudes" (telang
jang di muka umum) dipandang sebagai sifat kodrat
manusia, dan sebaiknya manusia kembali kealamnya, ma
nusia dalam keadaan telanjang tanpa secarik pakain
an yang melekat di badannya.

Keinginan manusia untuk kembali ke alam kodr
atnya, telanjang adalah merupakan keinginan yang

didorong oleh keinginan atau nafsu seks yang ingin hidup bebas bergaul dan pandangan hidup dan polake budayaan yang keliru dan tersesat, dan hal itu je las termasuk pelanggaran nilai-nilai susila dalam suatu masyarakat yang mengarah kepada kehancuran negara.

Dari uraian tersebut, maka dapat ditarik ke simpulan bahwa dengan meningkatnya film-film cabul foto cabul, lebih-lebih lagi setelah adanya televi si dan kaset vidio yang melengkapi peralatan untuk mempertontonkan adegan-adegan seks, begitupula de ngan adanya kebudayaan asing yang masuk dalam nega ra Indonesia, maka kesemua itu mempercepat proses terjadinya perbuatan yang negatif yang melanggar norma susila dalam masyarakat dengan merajalelanya tempat-tempat kemaksiatan, baik yang dilokalisir - maupun yang tersembunyi.

2. Pandangan Kesusilaan.

Setelah diuraikan pandangan secara sosiolo gis mengenai pornografi itu yang merusak sendi-sen di kemasyarakatan dan melanggar nilai-nilai susila adalah karena pornografi membawa perubahan pola ke hidupan dalam suatu masyarakat, utamanya yang lebih mudah terpengaruh adalah remaja-remaja yang merupa kan generasi-generasi harapan bangsa dan negara un tuk mengisi kemerdekaan.

Dengan terjadinya pelanggaran norma susila itu berarti terjadi perubahan pola kehidupan bagi orang yang mengalaminya timbullah keragu - raguan pola hidup yang mereka harus jalankan. Kebiasaan adat istiadat dan agama, nilai-nilai yang baik mulai goncang dan diperbincangkan kembali.

Untuk memperbincangkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat adalah tugas etika dan kesusilaan, sehingga ditemui kesusilaan dan agama sangat erat hubungannya bahkan tak dapat dipisahkan.

Prof. Demar Seno Aji, S.H. yang memberi penilaian terhadap terjadinya kerusakan nilai susila adalah sebagai berikut :

Kesusilaan yang dirusak ini sebenarnya apa yang dirasakan sebagai kesusilaan oleh seggenap orang biasa dalam suatu masyarakat tertentu. Maka dapat dikatakan, kini tersinggung-rasa susila dari kita semua.¹

Apa yang dimaksudkan kerusakan nilai kesusilaan tersebut adalah kekhawatiran perbuatan yang dilakukan oleh orang-orang tertentu, di mana dapat menyinggung perasaan masyarakat, sedangkan orang banyak itu harus lebih diutamakan dari pada kepentingan perorangan atau golongan.

¹ Prof. Demar Seno Aji, S.H. Hukum dan Masyarakat (Majalah Panji Masyarakat, 1965, No. 3) hal. 116.

Sehubungan adanya norma susila yang menja di ukuran terhormatnya, seseorang da ri perbuatannya, maka orang yang banyak melanggar kesusilaan seperti berzina yang menyebabkan orang itu hilang kepercayaannya dan oleh masyarakat di nilai "tuna susila".

Perubahan tingkah laku yang sifatnya tidak sesuai dengan norma-norma yang berkembang di da lam suatu masyarakat, akan mengakibatkan terjadi nya perasaan minder dari pelaku pelanggaran nilai susila itu di mana merasa bersalah dan berdosa cer ta malu yang akhirnya akan diasingkan oleh masya rakat, bahkan bergaul saja dengan orang-orang seki tar kita yang dianggap tuna susila akan memberika san bahwa seperti tidak mempunyai harga.

Untuk itu pornografi yang merupakan penye bab utama terjadinya suatu pelanggaran susila da lam suatu masyarakat akan merusak diri sendiri dan masyarakat. Dan melanggar norma susila itu adalah perbuatan yang terkutuk, baik kutukan massa mau pun kutukan Allah subhanahu wataala.

3. Pandangan Agama .

Berbicara mengenai pandangan agama terha dap pornografi, dalam hal ini adalah untuk membe rikan bagaimana pengaturan norma-norma agama itu mengatur masyarakat agar dapat hidup penuh rukun

dan damai, selamat di dunia dan selamat di akhirat kelak .

Negara Republik Indonesia adalah negara yang berfalsafah Pancasila, yang berarti Pancasila merupakan dasar tertib hukum yang berlaku dalam wilayah Indonesia. Undang-undang Dasar 1945, bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing - masing dan beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.²

Dengan dasar itu di Indonesia dikenal dengan toleransi beragama, yakni antar umat beragama sama-sama menghargai tata cara upacara beribadat-masing-masing pemeluk agama yang berbeda-beda.

Agama yang ada di Indonesia yang nampak mempunyai banyak pemeluknya yaitu :

- Agama Islam dan
- Agama Keristen Katolik dan Protestan.

Di antara agama yang ada itu, mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap pornografi namun pada dasarnya setiap ajaran agama menilai bahwa pornografi itu adalah perbuatan yang dilarang.

² Team, Pembinaan Penatar dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, Cetakan I, tahun 1978 h. 7

Pandangan agama Islam.

Islam sebagai agama yang bersifat universal dalam memberi tata aturan dan menetapkan kebijaksanaan hukumnya mempunyai pandangan yang luas dan elastis menghadapi tantangan zaman, hal itu dapat dilihat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan sumber hukum, artinya sebagai sumber dari segala tertib hukum Islam .

Sehubungan dengan masalah pornografi, hal itu tidak ketinggalan menjadi pembahasan dan bagian yang mendapat perhatian yang serius demi kemaslahatan umum. Yang perlu dicatat bahwa pornografi adalah dipandang sebagai tugas akhlak yang ditempatkan sebagai hal yang melanggar norma kesusilaan dan tergolong salah satu perbuatan yang mendekati zina. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-Isra' ayat 32 berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا... الْإِسْرَاءِ ٣٢

Terjemahnya :

Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu jalan yang kejeji dan suatu jalan yang buruk.

³ Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta) 1978. halaman 429.

Dari ayat tersebut mengandung makna pendidikan yang sifatnya menuntun kepada manusia, utamanya kepada remaja putra dan remaja putri agar tidak bergaul secara bebas melakukan hal-hal yang mendekati perzinajan, karena zina itu adalah merupakan perbuatan keji dan buruk.

Secara hukum Islam zina itu suatu larangan keras sebab mendekati sudah dilarang lebih-lebih melakukannya.

Pornografi dipandang sebagai suatu jalan yang mendekati zina, karena dapat menggairahkan nafsu seks, yang dimaksudkan dalam hal ini menimbulkan gairah bagi remaja atau muda mudi sehingga cenderung untuk melakukan perbuatan zina, yakni mengadakan hubungan kelamin di luar akad nikah.

Prof. Dr. Hamka, memberikan penggarisan pengertian menurut Syariat Islam, dikemukakan bahwa:

Porno (cabul atau tidak cabul) itu dipengaruhi pandangan pribadi yang menghadapnya sendiri, oleh sebab itu sifatnya seperti saya ini terbuka saja apa yang disebut aurat sudah cabul dan bagi orang yang tidak terpengaruh oleh agama walaupun telanjang tidaklah tergolong cabul.⁴

Apa yang dikemukakan di atas adalah merupakan pandangan yang menyesuaikan dengan kondisi

⁴ Prof. Dr. Hamka, Majalah Panji Masyarakat .
 No. 33, Tahun XI, Mei 1969, halaman 24

umat Islam atau hukum Islam terhadap hal-hal yang bersifat porno (cabul) itu. Yang menegaskan aurat perempuan dan laki-laki haram hukumnya dipandang, karena dapat menimbulkan nafsu seks (mendekati sex atau zina).

Dan secara khusus pengaturan terhadap wani ta itu yang ada kaitannya dengan masalah auratnya dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surah An Nur ayat 31 yang berbunyi :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَابِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي فِي بَيْتِهِمْ لَمْ يَضْرِبُوا عَلَيْهِمْ أَصْفَادًا مِنْ الرِّجَالِ وَلَا يُسْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ . . . النُّورُ ٣١ -

Terjemahnya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung di dadanya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara mereka atau putra-putra saudara mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita Islam atau budak yang mereka miliki, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti aurat wanita. Dan janganlah memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁵

Dengan ayat tersebut, merupakan dalil tentang haramnya memandang aurat perempuan, dan perempuan haram memperlihatkan auratnya. Hal itu lebih berhati-hati agar tidak sampai memperbuat suatu hal yang mendekati zina atau merangsang orang-orang jahat untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan, yakni merangsang nafsu seks untuk mengadakan perzinahan.

Dengan larangan memperlihatkan aurat itu adalah jelas salah satu hikmahnya agar tidak merangsang, adapun pornografi itu mempunyai daya untuk melihatnya dan memandangnya dapat merangsang

⁵ Departemen Agama R.I. op. cit. hal. 548

nafsu seks, sehingga muda-mudi kurang mampu mengendalikan diri, maka secara otomatis akan melakukan hubungan seks di luar nikah, akibatnya yang lebih jauh banyak wanita yang rela mengadakan praktek seks sebagai Wanita Tuna Susila (pelacur) demi untuk mencari kepuasan bahkan yang lebih parah lagi banyak wanita yang melahirkan tanpa suami, kesemuanya itu adalah salah satu hal yang meresahkan masyarakat dan menjadi masalah sosial - dan pelanggaran norma-norma susila, norma agama (melanggar larangan-larangan Tuhan).

C. KECENDERUNGAN REMAJA TERHADAP PORNOGRAFI

Masa remaja adalah merupakan masa yang paling indah sehingga dalam pertumbuhan seks yang dialaminya semakin berkembang dengan sendirinya, hal yang seperti itulah dapat dikategorikan lampu merah bagi penyalahgunaan nafsu seksnya. Maka remaja itu perlu mendapat pengawasan yang lebih terkontrol, sebab remaja dapat mencari kepuasan dengan jalan pintas yakni melakukan hubungan seks dengan wanita tuna susila (WTS) atau dengan melakukan onani

Bukan lagi suatu masalah yang baru bahwa remaja dewasa ini dalam hal membicarakan tentang seks baik terhadap sejenisnya maupun dengan lawan jenisnya, hal itu dapat dinilai suatu gejala atas kecenderungan remaja terhadap hal-hal yang bersifat porno. Pornografi adalah suatu hal yang terlarang untuk dipamerkan di muka umum, tetapi anehnya justru remaja itu seperti ada kekuatan dari dalam dirinya yang mendorong untuk mengetahui apa sebenarnya dan bagaimana pornografi itu sehingga dilarang. Lalu berusaha untuk memiliki foto-foto cabul, gambar cabul atau poster-poster wanita telanjang, bahkan ada yang sudah berani untuk melihat (menonton) film cabul yang diputar melalui video kaset.

Di sinilah kadang-kadang seorang remaja timbul keinginan yang kuat yaitu cenderung mencoba apa

yang tidak pernah ia alami, karena rasa ingin tahu demikian pula ia ingin bebas dari tekanan-tekanan atau aturan-aturan yang terasa mekat dirinya.

Dr. Zakiah Daradjat berkata ;

"Remaja yang menghadapi kegoncangan dari berbagai segi itu akan sangat mudah pula terpengaruh oleh pengaruh-pengaruh buruk melalui film, bacaan gambar atau berbagai media'⁶

Sehingga nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh orang tua dalam rumah tangga dan pendidikan akhlak yang bersumber dari ajaran-ajaran agamanya mendapat tantangan yang sangat hebat. Pornografi ya seperti yang dikemukakan terdahulu adalah merupakan salah satu bentuk penyimpangan nilai moral, tapi anehnya justru remaja itu seperti ada kekuatan dari dalam dirinya yang mendorong untuk mengetahui dan melibatkan diri pada pornografi, ia ingin tahu mengapa sebenarnya hal tersebut dilarang, lalu berusaha untuk meniru atau melakukannya. Bahkan tidak sedikit diantara mereka yang sudah berani mempertontonkan di muka umum.

Seiring dengan timbulnya pornografi yang melanda remaja itu, kebudayaan barat datang membawa

⁶ Dr. Zakiah Daradjat, Pembinaan Remaja, (Jakarta, Bulan Bintang, 1975) halaman 117

arus mempercepat proses terjadinya dekadensi moral di Indonesia. Kebudayaan asing itu menyusup masuk memberi warna kehidupan remaja, dengan masuknya kebudayaan lewat film, televisi dan Majalah serta media lainnya bahkan dengan melalui orang-orang Indonesia sendiri yang pernah berdomisili di luar Negeri yang pada dasarnya kebudayaan asing sangat bertentangan dengan pola kebudayaan yang dijiwai Pancasila. Dari sinilah remaja seolah-olah ada daya untuk turut melibatkan diri pada pornografi dan daya ini adalah merupakan daya tarik yang paling kuat untuk menarik simpatisan dari remaja karena sesuai dengan emosi atau perasaannya.

Selain dari pada itu seorang remaja senang dengan pornografi karena terlalu banyak aturan yang harus ditaati yang diberikan oleh orang tua di rumah, sehingga di rumah ia tidak betah dan ingin mencari kepuasan di luar rumah.

Dan untuk melihat lebih jauh pembahasan tentang apa sebenarnya yang mendorong remaja Pare-Pare sehingga cenderung dengan pornografi, penulis telah berusaha mengadakan pendekatan dengan beberapa orang remaja, baik yang masih duduk di bangku Sekolah ataupun yang drop out, dan setelah mengadakan wawancara dengan mereka, penulis mendapatkan data dan berkesimpulan bahwa yang mendorong mereka

dalam melakukan atau senang dengan pornografi adalah, sebagai berikut ;

1. Kurangnya komunikasi antara anak dan orang tua

Seorang remaja adalah sangat membutuhkan perhatian dari orang tuanya, karena orang tua adalah merupakan pelindung bagi dirinya, setiap saat orang tua perlu memberikan perhatian berupa bimbingan terhadap anaknya apalagi jika anaknya itu telah menginjak masa remaja . Namun sangat disayangkan karena kebanyakan orang tua jarang sekali melakukan hal tersebut disebabkan banyaknya kesibukan orang tua di luar rumah sehingga pertemuan orang tua dengan anak jarang sekali terjadi, kadang orang tua . berada di rumah setelah larut malam disaat anaknya telah tidur, kemudian paginya anaknya telah berangkat ke Sekolah sementara orang tuanya masih tidur dengan demikian mereka tidak ketemu .

Syamsu Anwar, seorang remaja putra mengemukakan kekesalannya pada penulis, ia mengatakan ;

Saya sangat merindukan berkomunikasi langsung dengan orang tua saya, terutama Bapak saya yang setiap hari hanya disibukkan dengan urusannya sendiri, saya ingin menyampaikan keluhan ke luhan saya padanya namun hal itu tidak pernah saya bisa lakukan, sehingga keluhan-keluhan itu saya hanya bisa sampaikan lewat ibu saya , saya sangat kesal dengan Bapak saya yang seolah-olah tidak mau memperhatikan diri saya

⁷ Syamsu Anwar, Remaja Putra, Wawancara, tanggal 10 Pebruari 1990, di Parepare.

2. Jemunya dengan aturan-aturan yang terlalu mengikat pada dirinya.

Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan, seorang remaja selalu mencari-cari sesuatu hal yang baru dalam hidupnya sehingga kadang kita melihat ada remaja yang melakukan hal-hal yang menurut pandangan orang tua, itu suatu hal yang tidak wajar dan juga tidak sedikit remaja yang tidak betah di rumah disebabkan banyaknya aturan yang harus ditaati yang diberikan oleh orang tua .

Khaeri D, seorang remaja mengatakan ;

Dalam bergaul dengan orang tua saya seringkali mendapat kesulitan, misalnya bila saya main dengan teman wanita, orang tua saya kadang-kadang memasang wajah yang seram, dengan demikian saya merasa sangat tertekan sekali sehingga saya kadang-kadang tidak betah di rumah⁶

3. Ingin tahu mengapa sebenarnya sesuatu dilarang

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa remaja adalah merupakan usia di mana selalu mencari sesuatu yang baru dalam hidupnya, sehingga kadang-kadang remaja selalu mencari dan ingin tahu akan sesuatu, apalagi jika sesuatu itu ada semacam larangan untuk mengerjakannya, di sinilah seringkali ada dorongan untuk mencobanya mengapa sesuatu

⁶ Khaeril D, seorang Remaja, Wawancara, tanggal 10 Pebruari 1990, di Parepare.

itu dilarang, seperti halnya adanya larangan mengi
sap ganja, meminum minuman keras.

Dari pengamatan penulis, kecenderungan rema
ja terhadap pornografi disebabkan kurangnya perhati
an orang tua terhadap anaknya sementara banyaknya
aturan yang diberikan oleh orang tua yang harus di
laksanakan yang kadang-kadang aturan itu tidak se
suai dengan keinginan anak itu sendiri.

BAB IV
PORNOGRAFI DIKALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA
PAREPARE DITINJAU DARI SEGI PSIKOLOGIS

A. KEADAAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE

Sebelum mengemukakan keadaan remaja di kotamadya Parepare, penulis terlebih dahulu akan memberikan gambaran tentang kotamadya Parepare.

Kotamadya Parepare adalah salah satu daerah tingkat dua yang terletak dalam wilayah propinsi Sulawesi Selatan yang posisinya secara geografis sebagai berikut ; Sebelah utaranya berbatasan dengan Kabupaten Pinrang, sebelah timurnya berbatasan dengan Kabupaten Sidrap, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Barru dan sebelah barat berbatasan dengan laut Sulawesi.

Kotamadya Parepare mempunyai wilayah yang meliputi tiga kecamatan yang terdiri dari 12 lingkungan, yaitu ;

1. Kecamatan Soreang, terdiri tiga kelurahan masing-masing kelurahan Watang Soreang, lingkungan Lakessi dan lingkungan Ujung Baru.

2. Kecamatan Ujung, terdiri empat lingkungan yaitu ; Lingkungan Ujung Sabbang, lingkungan Ujung Bulu

lingkungan Labukkang dan lingkungan Lapadde.

3. Kecamatan Bacukiki, terdiri lima lingkungan yaitu ; lingkungan Watang Bacukiki, lingkungan LumpuE lingkungan Cappagalung, lingkungan Kampung Baru dan lingkungan LompoE.

Dan untuk mengetahui keadaan penduduk dan agama di kotamadya Parepare dapat diketahui dengan tabel berikut ini ;

TABEL I
PENDUDUK DAN AGAMA
PRICDE 1989-1990

AGAMA	K E C A M A T A N			JUML
	! SOREANG !	! UJUNG !	! BACUKIKI !	
ISLAM	! 29.211	! 24.827	! 29.757	! 83.795
KATHOLIK	! 634	! 401	! 75	! 1.110
PROTESTAN	! 1.969	! 1.578	! 248	! 3.795
HINDU	! 194	! 19	! 240	! 453
BUDHA	! 249	! 98	! 10	! 357
JUMLAH	! 32.257	! 26.923	! 30.330	! 89.510

Sumber Data ; Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare .

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk dalam wilayah kotamadya Pareparese sebagai warga negara Republik Indonesia dan termasuk warga negara asing yang berdomisili dan mempunyai mata pencaharian adalah secara total berjumlah 89.510 jiwa yang mayoritas memeluk agama Islam.

Potensi yang dimiliki daerah kotamadya Parepare sebagai daerah obyek penelitian, penulis akan menata dan mengamati daerah itu kepada tiga dimensi yaitu memungkinkan remaja dapat terpengaruh terhadap pornografi, yaitu ;

1. Letak daerah yang strategis .

Parepare sebagai daerah tingkat II dalam wilayah Sulawesi Selatan yang merupakan daerah yang strategis terhadap daerah-daerah lain yang ramai dikunjungi, dengan bermacam-macam kegiatan atau usaha akan banyak memberi pengaruh, para pendatang itu yang membawa corak adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda dan kemungkinan besar keramaian kota itu yang tidak mudah diawasi dengan hal-hal yang akan membawa arus negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja . Dari segi letaknya sebagai daerah yang strategis tidak sedikit resiko perkotaan yang dinampakkan khususnya dalam pengaruh negatif terhadap remaja.

2. Kota Pariwisata.

Parepare disamping sebagai kotamadya juga termasuk kategori kota pariwisata, dimana dalam strategi kota, berada pada posisi ^{Silang} yang merupakan poros jalan menuju tempat-tempat wisata di Sulawesi Selatan yang ramai dikunjungi orang-orang asing yaitu obyek wisata yang terkenal di dunia yaitu obyek wisata Tana Toraja .

Wisatawan yang akan berkunjung ke Tana Toraja mereka tidak menyianyiakan waktu untuk singgah menikmati keindahan kotamadya Parepare, bahkan di antara mereka ada yang tinggal berbulan-bulan menginap di hotel untuk mengunjungi daerah tingkat II lainnya di Sulawesi Selatan ini.

Dengan adanya wisatawan yang masuk didaerah, turut pula membawa suatu ciri kebudayaan tersendiri atau kebudayaan barat yang sudah barang tentu akan menjadi mudah ditiru oleh remaja-remaja yang sempat menyaksikan atau bergaul dengan mereka.

3. Kota Pelabuhan.

Salah satu hal yang menguntungkan daerah kotamadya Parepare karena posisi perkotaannya berada di pinggir pantai atau mempunyai daerah perairan laut yang luas. Parepare mempunyai pelabuhan yang cukup besar, dengan demikian mempunyai peranan aktif dalam melancarkan akomodasi dan pengangkutan laut dan produksi mudah diangkut dari daerah luar kotamadya Parepare atau sekaligus di ekspor atau diperdagangkan antar pulau. Menurut pengamatan penulis pendatang-pendatang yang datang dari daerah lain dengan maksud untuk mencari kehidupan di kotamadya Parepare ini juga tak ketinggalan mereka itu berusaha dengan berbagai cara agar mereka itu mendapat simpatisan dari masyarakat utamanya remaja.

Dengan adanya tiga dimensi kotamadya Parepare diantara sekian dimensi, memberikan gambaran kepada kita betapa besar pengaruh negatif yang dapat ditimbulkan terhadap remaja di kotamadya Parepare.

Dan untuk melihat lebih jauh keadaan remaja di kotamadya Parepare kita melihat tabel berikut.

TABEL II
KEADAAN REMAJA USIA 13-18 TH
DI KOTAMADYA PAREPARE
1989 - 1990

NO !	PENDIDIKAN	! USIA 13-18 TAHUN!		JUMLAH
		! PRIA	! WANITA !	
1 !	SLTP (SMP, STN dan MTs.)	! 3.124	! 3.200	! 6.324
2 !	SLTA (SMA, STM SPG, ALIYAH dll	! 5.163	! 4.062	! 9.225
3 !	DROP OUT (DO)	! 362	! 886	! 1.248
JUMLAH		! 8.649	! 8.148	! 16.797

Sumber Data ; Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kotamadya Parepare.

B. FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG REMAJA PAREPARE CENDERUNG TERHADAP PORNOGRAFI

Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang di alami oleh remaja yang dibarengi dengan kemajuan di berbagai bidang, remaja semakin ingin tahu tentang keadaan yang terjadi di sekelilingnya, kadang kadang seorang remaja cenderung untuk mencoba dan melakukan apa yang ia lihat, hal seperti itulah yang dapat mengantar remaja ke jurang kehancuran bila tidak cepat mendapat perhatian dari orang tua. Remaja perlu mendapat pengawasan yang lebih terkontrol sebab remaja dapat mencari kepuasan dengan melakukan hubungan seks dengan wanita tuna susila .

Untuk mengetahui atau melihat lebih jauh faktor apa sebenarnya yang mendorong remaja Parepare sehingga cenderung terhadap pornografi, penulis telah mengadakan penelitian di kotamadya Parepare . Remaja yang diteliti meliputi remaja-remaja yang terdaftar di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah atas .

Dari jumlah remaja tersebut penulis mengambil sampel dengan mengedarkan angket serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap 200 pelajar dan siswa, sedang angket yang kembali dan dijawab dengan baik berjumlah 147 buah yang terdiri 69 pelajar (SLTP) dan 78 siswa (SLTA).

Diantara pertanyaan inti yang diajukan kepada remaja, dengan mengharapkan jawaban yang obyektif, yaitu ;

- Apakah anda mengenal pornografi ?
- Bagaimana pendapat anda tentang penampilan - penampilan dalam adegan film yang menjurus pada pornografi ?
- Dari mana anda tahu pornografi itu ?
- Bagaimana reaksi anda kalau melihat pornografi?
- Pernahkah anda terlibat dalam pornografi ?
- Dalam berkumpul-kumpul dengan teman-teman apakah yang anda sering perbincangkan ?
- Bacaan apakah yang menyenangkan anda ?
- Apakah pornografi itu setelah anda melihat cenderung untuk mengenal yang sebenarnya ?
- Apakah pornografi itu mengganggu pelajaran/kegiatan anda ?

Untuk jawaban angket yang diajukan pada remaja-remaja tersebut, dari 147 angket yang dikembalikan dan mendapat jawaban yang baik di sana kelihatan dari jawaban remaja putri kebanyakan yang kurang setuju dan benci terhadap pornografi, sebaliknya dengan remaja putra lebih banyak memberikan jawaban telah mengenal dan pernah terlibat.

Dan untuk lebih jelasnya jawaban remaja terhadap angket tersebut kita melihat tabel-tabel ini

TABEL I

REMAJA YANG MENGENAL
PORNOGRAFI

REMAJA !	PERTANYAAN	!RESP!	JAWABAN!	PERSEN
SLTP	! Apakah anda menge	! 33 !	! ia !	! 22
	! nal pornografi.	! 114 !	! tidak !	! 78
SLTA	! Apakah anda menge	! 66 !	! ia !	! 45
	! nal pornografi	! 81 !	! tidak !	! 55

Dari jawaban tersebut adalah membuktikan - bahwa persentase sampling itu menunjukkan masih sedikit yang sudah mengenal pergaulan bebas.

TABEL II

REAKSI REMAJA TERHADAP ADEGAN
ADEGAN PORNOGRAFI YANG BIASA DIJUMPAI

REMAJA !	PERTANYAAN	!RESP!	JAWABAN!	PERSEN
SLTP	! Bagaimana reaksi	! 21 !	!setuju !	! 14
	! anda terhadap a	! !	! !	! !
	! degan-adegan por	! 126 !	! tidak !	! 86
	! nografi.	! !	!setuju !	! !
SLTA	! Bagaimana reaksi	! 55 !	!setuju !	! 37
	! anda terhadap a	! !	! !	! !
	! degan-adegan por	! 92 !	! tidak !	! 63
	! nografi.	! !	!setuju !	! !

Pada tabel II ini, jawaban menunjukkan bahwa reaksi remaja bila menjumpai adegan-adegan dalam bentuk pornografi, terlihat masih jauh lebih banyak yang tidak setuju .

TABEL III
REMAJA YANG BERKUMPUL-KUMPUL DAN MEM
BICARAKAN BANYAK HAL

REMAJA	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN	PERSEN
SLTP	! Kalau anda ke- ! temu dengan te- ! man-teman an- ! da sering mem- ! bicarakan ten- ! tang apa.	26	!Hal-hal yang !bersifat kea	18
		57	!gamaan . !Bersifat pen	39
		34	!didikan. !Menyangkutma	23
		30	!sa depan. !Menyangkut - !pornografi.	20
SLTA	! Kalau anda ke- ! temu dengante- ! man-teman an- ! da sering mem- ! bicarakan ten- ! tang apa.	31	!Hal-hal yang !bersifat kea	21
		35	!gamaan. !Bersifat pen	24
		39	!didikan. !Menyangkutma	27
		42	!sa depan. !Menyangkut - !pornografi.	28

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa da-
lam mempersoalkan tentang hal-hal yang menyangkut
pornografi pada pelajar SLTP 20 % sedang bagi sis-
wa SLTA ada 28 %, ini menunjukkan bahwa masih se-
dikit remaja Parepare yang sering membicarakan dan
mempersoalkan menyangkut pornografi.

TABEL IV
BACAAN YANG MENYENANGKAN

TABEL IV
BACAAN YANG MENYENANGKAN

REMAJA	PERTANYAAN	RESP!	JAWABAN	PERSEN
SLTP	Bacaan yang	26	Buku-buku ilmi	18
	menyenangkan		yah.	
	anda adalah	30	Buku-buku aga	20
			ma.	
		28	Buku-buku ko	19
			mik.	
		63	Buku-buku por	43
			nografi.	
SLTA	Bacaan yang	36	Buku-buku ilmi	25
	menyenangkan		yah.	
	adalah	35	Buku-buku aga	24
			ma.	
		24	Buku-buku ko	16
			mik.	
		52	Buku-buku por	35
			nografi.	

Pada tabel IV ini terlihat pada kita bahwa bacaan yang menyenangkan bagi remaja Parepare adalah kebanyakannya memilih buku pornografi yaitu sekitar 43 % bagi pelajar SLTP dan 35 % bagi siswa SLTA .

TABEL V
KECENDERUNGAN REMAJA UNTUK MENGENAL PORNOGRAFI

REMAJA	PERTANYAAN	RESP!	JAWABAN	PERSEN
SLTP	Apakah anda cenderung	25	ia	17
	mengetahui mengenai			
	pornografi.	122	tidak	83

REMAJA !	PERTANYAAN !	RESP !	JAWABAN !	PERSEN
SLTA !	Apakah anda cen!	53 !	ia !	36
!	derung mengenal!	!	!	!
!	pornografi.	94 !	tidak !	64

Tabel ini memberikan gambaran kepada kita bahwa remaja kotamadya Parepare masih sedikit yang cenderung untuk mengetahui tentang pornografi baik pelajar SLTP maupun siswa SLTA.

TABEL VI
PORNOGRAFI DALAM HUBUNGANNYA
DENGAN PELAJARAN / KEGIATAN REMAJA

REMAJA !	PERTANYAAN !	RESP !	JAWABAN !	PERSEN
SLTP !	Apakah pornogra!	84 !	ia !	57
!	fi itu mengganggu!	!	!	!
!	gu pelajaran/ke!	35 !	kadang !	24
!	giatan anda.	!	kadang !	!
!	!	28 !	Tidak !	19
SLTA !	Apakah pornogra!	67 !	ia !	46
!	fi itu mengganggu!	!	!	!
!	gu pelajaran/ke!	46 !	Kadang !	31
!	giatan anda.	!	kadang !	!
!	!	34 !	Tidak !	23

Tabel di atas menunjukkan bahwa pornografi itu sangat mengganggu pelajaran/kegiatan remaja sehingga banyak remaja yang gagal disebabkan ke-terlibatannya dalam pornografi, sehingga perlu se-dini mungkin diadakan pencegahan akan meluasnya / merajalelanya pornografi.

TABEL VII
SUMBER PORNOGRAFI

REMAJA	! PERTANYAAN	! RESP!	JAWABAN	! PERSEN
SLTP	! Dari mana	! 35	! Dari teman se	! 24
	! anda tahu	!	! pergaulan.	!
	! pornografi	! 56	! Dari buku-buku	! 38
	!	!	! bacaan.	!
	!	! 22	! Dari pemutaran	! 15
	!	!	! film.	!
	!	! 34	! Dari televisi	! 23
SLTA	! Dari mana	! 55	! Dari teman se	! 37
	! anda tahu	!	! pergaulan.	!
	! pornografi	! 50	! Dari buku-buku	! 34
	!	!	! bacaan.	!
	!	! 20	! Dari pemutaran	! 14
	!	!	! film.	!
	!	! 22	! Dari televisi	! 15

Tabel VII ini menggambarkan dari mana sumber atau dari mana remaja mengetahui pornografi itu, ternyata dari mereka itu kebanyakan mengetahui/mengenal yaitu dari buku-buku bacaan dan se pergaulan mereka.

TABEL VIII
PENGARUH PORNOGRAFI TERHADAP REMAJA

REMAJA	! PERTANYAAN	! RESP!	JAWABAN	! PERSEN
SLTP	! Pornografi itu	! 38	! ia	! 26
	! banyak mempengaruhi	! 42	! Sebagian	! 29
	! aruhi remaja.	!	! kecil.	!
	!	! 52	! Sebagian	! 35
	!	!	! besar.	!
	!	! 15	! Tidak benar	! 10

REMAJA	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN	PERSEN
SLTA	! Pornografi i ! tu banyak mem ! pengaruhi re ! maja. ! !	! 41 !	! ia	! 28
		! 23 !	! Sebahagian	! 16
		! 62 !	! kecil	! 42
		! 21 !	! Sebahagian ! besar. ! Tidak benar	! 14

Tabel di atas menunjukkan akan pengaruh por
nografi terhadap remaja, dimana sebahagian besar da
ri mereka berpendapat bahwa pornografi itu banyak
mempengaruhi remaja.

TABEL IX

KETERLIBATAN REMAJA TERHADAP PORNOGRAFI

REMAJA	PERTANYAAN	RESP	JAWABAN	PERSEN
SLTP	! Apakah anda per ! nah terlibat da ! lam pornografi	! 17 !	! ia	! 12
		! 130 !	! tidak	! 88
SLTA	! Apakah anda per ! nah terlibat da ! lam pornografi	! 46 !	! ia	! 31
		! 101 !	! tidak	! 69

Tabel ini menunjukkan bahwa keterlibatan re
maja terhadap pornografi masih kecil yaitu hanya
sekitar 12 % bagi pelajar SLTP dan 31 % bagi siswa
SLTA.

Kalau melihat persentase jawaban angket di atas di sana kelihatan bahwa remaja di kotamadya Parepare dalam kecenderungan, minat dan keterlibatannya terhadap pornografi jumlahnya masih sedikit dibanding dengan jumlah remaja yang ada di kotamadya Parepare, namun demikian perlu sedinimungkin diadakan pencegahan demi untuk menanggulangi dan mengatasi meluasnya pornografi tersebut dalam usaha menyelamatkan generasi muda.

Dan setelah penulis berbincang-bincang sekitar pornografi dengan beberapa orang pendidiks sebagai penanggung jawab bagi pembinaan moral remaja yang diasuhnya dan juga beberapa remaja yang terlibat dalam pornografi, penulis berhasil menghimpun beberapa pendapat dari mereka ;

Rosmiati Paduppai, Kepala SMP GUPPI Parepare mengemukakan bahwa :

Faktor yang dapat mempengaruhi remaja Parepare dalam pornografi adalah faktor sosial masyarakat, bahwa dalam kehidupan sehari-harinya manusia senantiasa berada dalam satu lingkaran yang di dalamnya terjadi hubungan timbal balik. Dengan demikian bertambahnya dan berkembangnya pertumbuhan kehidupan masyarakat, remaja Parepare sering berkumpul-keumpul di tempat-tempat tertentu di sinilah mereka saling mengadakan hubungan yang dilanjutkan pada perbuatan yang menjadi kegemarannya¹

¹ Rosmiati Paduppai, Kepala SMP Guppi Parepare, Wawancara, tanggal 13 Pebruari 1990 di Parepare

Muchlis, pimpinan salah satu Group remaja di Parepare mengemukakan bahwa ;

Salah satu faktor keterlibatan remaja dalam pornografi adalah faktor keluarga, kurangnya perhatian yang serius dalam bimbingan seluruh anggota rumah tangganya, kurangnya perhatian yang dicurahkan orang tua dalam membina keluarganya memberi kesempatan masuknya pengaruh nilai-nilai yang dapat merusak, orang tua harus mengatur waktunya antara kesibukan dalam pekerjaannya dengan waktu untuk mengisi rumah tangganya dengan pergaulan yang penuh kasih sayang.²

Dan selanjutnya seorang Ibu rumah tangga Rosnah Syamsuddin mengemukakan bahwa ;

Kurangnya faktor bimbingan dalam mengisi waktu terluang dengan cara baik sehingga dapat mengakibatkan remaja melibatkan diri dalam pornografi, pada waktu-waktu tertentu atau dalam waktu yang luang di sini remaja perlu mendapatkan bimbingan dalam menyalurkan kearah mental yang sehat, namun terlihat di kotamadya Parepare, hal ini kurang sekali diperhatikan sehingga tidak heran kalau remaja yang punya waktu luang membentuk suatu kelompok dan menggabung pada remaja-remaja lain, di sinilah akan keluar berbagai model kelakuan yang kurang terpuji³

Dari tiga ulasan yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga faktor utama yang mendorong remaja Parepare dalam keterlibatannya pada pornografi yaitu : Faktor keluarga, faktor sosial masyarakat dan faktor kurangnya bimbingan terhadap remaja dalam mengarahkan ke arah yang baik.

² Muchlis, Pimpinan Group Remaja di Parepare, Wawancara, tanggal, 14 Pebruari 1990,

³ Rosnah Syamsuddin, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, tanggal, 14 Pebruari 1990.

C. AKIBAT YANG DITIMBULKAN PORNOGRAFI TERHADAP RE MAJA PAREPARE

Seperti yang telah dikemukakan bahwa por
nografi membawa pengaruh negatif, merusak sendi
sendi moral, nilai-nilai budaya sosial termasuk su
atu hal yang dapat mempengaruhi kehidupan masyara
kat. Begitu muda remaja kita, melihat pornografi,
yang berarti dapat dengan mudah terpengaruh dan
tertarik melihatnya. Bahkan remaja banyak yang men
jadikan hiasan dinding memasang di kamarnya se
hingga dalam kesepian mereka menghayalkan keinda
han tubuh wanita, asyiknya bercinta, berpacaran -
dan berkencan.

Seks memang bukan lagi suatu yang tabu ba
gi generasi muda dewasa ini, remaja tidak segan ,
dan tidak merasa malu lagi memperbincangkan masa
lah seks, bahkan banyak diantara muda-mudi yang
sudah terlibat dalam lembah hitam disebabkan se
belumnya sering terlibat pada pornografi .

Seiring dengan berkembangnya dan semakin
bertambahnya tempat-tempat maksiat, turut pula
bertambah banyak gambar-gambar porno (pornografi)
yang beredar di kota-kota besar khususnya di kota
madya Parepare sebagai daerah perkotaan yang ra
mai dikunjungi sebagai kota perdagangan . Dan gam
bar-gambar porno adalah merupakan barang yang

diperdagangkan di daerah ini, misalnya dalam bentuk almanak, kartu permainan, sticker (panace) dan lain-lain bentuk gambar porno.

Salah seorang remaja yang mengaku bernama Arifuddin mengemukakan pada penulis bahwa :

Setelah saya melihat pornografi pada adegan film yang diputar lewat kaset video di rumah salah seorang teman, mulai saat itu saya terangsang dan selalu menghayalkan adegan itu saya sering menghayal dan membayangkan bagaimana indahnya jika hal itu terjadi pada diri saya, sehingga kadang-kadang saya tidak sempat lagi membuka buku pelajaran saya disebabkan terbuai dengan bayangan-bayangan yang indah terhadap pornografi yang pernah saya saksikan lewat kaset video itu.⁴

Dari pengakuan remaja tersebut dapat diketahui bahwa pornografi bisa berakibat fatal bagi kehidupan remaja terutama pendidikannya. Akibat yang lebih jauh dari adanya pornografi bagi remaja yang dalam jiwanya merasakan kegoncangan dan nafsu seksnya merasa terangsang, maka akan melakukan onani atau melakukan hubungan seks bersama pacarnya atau lari mencari wanita tuna susila (wts). Dan lebih negatif lagi karena remaja sering pula melakukan pemerkosaan.

Menganalisa akibat pornografi, itu merupakan bahaya yang sangat memperihatinkan terhadap remaja sebab kalau sudah sampai menyalah. gunakan

⁴ Arifuddin, salah seorang remaja di Parepare Wawancara, tanggal 15 Pebruari 1990

hubungan seksnya tentu akan memberi pengaruh pula terhadap pendidikannya.

Seperti diketahui bahwa di kotamadya Parepare ada tempat kemaksiatan yang terkordinir penghuninya adalah wts liar, walaupun tempat itu lebih banyak dikunjungi oleh para perantau, orang dewasa namun tidak menutup kemungkinan remaja yang masih-usia sekolah dapat mengunjungi tempat itu.

Lain lagi jawaban yang ditemui penulis di lah satu hotel yang ada di Parepare, wts yang beroperasi di tempat itu rata-rata mempunyai wajah yang ayu dan cantik di bawah sorotan lampu remang-remang, dengan terus terang mengakui bahwa kami di sini menerima honor untuk melayani tamu-tamu. Selanjutnya penulis bertanya, Apakah di tempat ini sering ada remaja yang masuk ? Jawabnya Ia .

Jadi tempat untuk melampiaskan dan memuaskan nafsu seks, sering juga dikunjungi remaja. bahkan ada diantara remaja itu sendiri yang menjadi -hostes (pelayan) yang mempunyai tugas ganda disamping ia melayani tamu dengan memberikan pesanan makanan atau minuman juga mendampingi tamu sampai puas dalam suatu kamar . Dan kalau kita mengamati mudamudi pada malam minggu di kotamadya Parepare , nampak mereka pacaran berani berboncengan satu lingkaran bersama pacarnya dengan mondar mandir.

Berdasarkan uraian tersebut adalah membuktikan bahwa kecenderungan remaja terhadap pergaulan dengan istila berpacaran sudah mengarah kepada pergaulan bebas. Dan pergaulan bebas adalah jelas merusak bagi remaja karena akan merusak moral dan merosot prestasinya di dalam Sekolah.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan bahwa akibat yang dapat ditimbulkan pornografi terhadap remaja Parepare adalah membawa pengaruh negatif yaitu dapat mengakibatkan : kerusakan jasmaniyah berupa penyakit, berkurangnya semangat kerja, keruntuhan moral, menurunnya proses belajar yang sampai pada terjadinya putus sekolah bahkan dapat terlibat dalam tindakan kriminal .

D. PENINGKATAN KESADARAN AGAMA DAN PEMAHAMAN NILAI NILAI KEMASYARAKATAN SEBAGAI USAHA PENCEGAHAN KE CENDERUNGAN REMAJA PAREPARE TERHADAP PORNOGRAFI.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab se-
belumnya bahwa pornografi sangat bertentangan deng-
an norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik nor-
ma hukum, susila, lebih-lebih dengan norma agama.
Dengan demikian hal itu wajar dan seharusnya dice-
gah supaya tidak sampai mempengaruhi lebih jauh da-
ri kehidupan masyarakat terutama kaum remaja dan
mempengaruhi kebudayaan nasional kita, utamanya da-
lam mempengaruhi kehidupan remaja yang menyangkut
pendidikannya .

Usaha-usaha penanggulangan / pencegahan itu
diambil dengan usaha peningkatan kesadaran agama
dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan.
Di kotamadya Parepare ini telah terbentuk kelompok
kelompok remaja yang dalam kegiatannya diselipkan
khusus pendidikan agama yang diadakan pada waktu
tertentu, selanjutnya pendidikan agama diberikan -
khusus pada siswa-siswa SLTP dan SLTA yaitu adanya
Sekolah-sekolah tertentu mengadakan Shalat Jum'at
bersama (siswa-siswa bersama gurunya) dalam kesempa-
tan itulah diselipkan khusus pendidikan agama yang
menyangkut masalah pornografi, pergaulan bebas dan
bentuk-bentuk kenakalan lainnya.

Disamping itu langkah penindakan preventif langkah yang dimaksudkan adalah memberikan tindakan penahanan terhadap remaja yang terlibat dalam pornografi, langkah preventif yang dimaksudkan adalah suatu cara pencegahan terhadap keterlibatan remaja dalam pornografi yang bersifat mendidik, menanamkan kesadaran terhadap remaja agar dapat menghindari dari hal-hal yang menjurus pada pornografi.

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan sebagai usaha pencegahan terjadinya pornografi terhadap remaja di kotamadya Parepare. Ada tiga komponen yang memegang peranan penting yaitu : Ulama, Umara dan Orang tua .

1. Ulama / Cendekiawan Muslim .

Seperti diketahui bahwa ulama adalah merupakan katalisator dan pemeran utama dalam menyampaikan pesan-pesan terhadap masyarakat, Ulama adalah figur masyarakat dan merupakan pola anutan, dengan demikian ulama dalam menyampaikan pesan-pesannya pada masyarakat terutama pada remaja yang masih mencari-cari norma mana yang harus dipegangi dalam kehidupannya, pesan-pesan dan anjuran ulama sangat menentukan dalam meniti kehidupan remaja.

Adapun usaha-usaha para ulama yang ada di kotamadya Parepare antara lain :

- Mengadakan pengajian yang utrut dipancarluaskan oleh radio MESRA kotamadya Parepare.
- Mengadakan pengajian pada Mesjid-Mesjid tertentu setiap selesai Shalat Magrib.
- Memberikan ceramah-ceramah agama pada kelompok kelompok remaja Mesjid.

Dengan adanya usaha-usaha ulama tersebut, sedikit demi sedikit keterlibatan remaja terhadap pornografi dapat ditekan.

2. Umara (pemerintah)

Dalam rangka penanggulangan meluasnya pornografi dikalangan remaja, pemerintah memegang peran utama untuk memberi pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan remaja yang memungkinkan mengarah kepada hal-hal yang negatif.

Langkah-langkah penanggulangan yang diambil oleh pemerintah (kepolisian) kotamadya Parepare antara lain memberikan tindakan langsung terhadap remaja yang terbukti terlibat dalam pornografi seperti penahanan terhadap remaja yang mengganggu rumah rumah penduduk ditengah malam, terhadap mereka yang sengaja mengadakan pesta mabuk-mabukan pada tempat-tempat tertentu.

Sertu Polisi Andi Idris, salah seorang polisi yang ditugaskan khusus dalam mengamati ketertiban masyarakat umum dalam menanggulangi pengaruh

negatif pornografi dikalangan remaja, telah melaksanakan beberapa tindakan antara lain :

Menahan untuk sementara bagi remaja yang terlibat pornografi, sampai mereka sadar.
 Memberikan peringatan terhadap remaja yang ingin mencoba mengganggu ketertiban masyarakat umum dimalam hari.
 Memperketat pengamanan terhadap mereka-mereka yang dianggap melakukan tindakan yang berbahaya.⁵

3. Orang tua remaja.

Orang yang paling dekat dengan remaja adalah orang tua remaja itu sendiri, maka dalam usaha pencegahan terhadap kecenderungan remaja terhadap pornografi, orang tuanyalah yang lebih berperanan untuk memberi peringatan dan pengawasan terhadap anaknya sebelum terlambat.

Yang perlu diperhatikan adalah mencegah terhadap adanya remaja itu yang menjadikan sebagai hobi dalam keterlibatannya terhadap pornografi, sering karena kelalaian orang tua yang tidak memberikan perhatian terhadap anaknya yang sudah usia remaja. Pembinaan remaja sebaiknya sedini mungkin dilakukan agar tidak terlibat dalam pornografi, orang tua hendaknya menanamkan pendidikan agama dan memberikan pembinaan moral terhadap anaknya, agar anak itu tetap berada pada posisi yang diridhahi o

⁵ Sertu Polisi Andi Idris, Wawancara, di Parepare, tanggal 15 Pebruari 1990.

oleh Allah subhanahu wataala, mencegah terjerumusnya ke dalam kemaksiatan yang merupakan satu dampak negatif yang diakibatkan pornografi.

Zainal Abidin, salah seorang Bapak rumah tangga yang sekaligus seorang pakar pendidikan dalam wawancara dengan penulis tentang pornografi, memberikan tanggapannya sebagai berikut :

Sebagai orang tua, setiap saat perlu memperhatikan anak, memberikan bimbingan pada kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada hal-hal yang positif terutama menamatkan pendidikan agama sehingga anak dapat terhindar dari keterlibatannya terhadap pornografi.⁶

Pada kesempatan lain dalam wawancara dengan penulis, Bunaijah Syafri, seorang ibu rumah tangga sekaligus seorang pendidik di salah satu SLTP di kotamadya Parepare, memberikan keterangannya kepada penulis :

Kedudukan sebagai ibu rumah tangga mempunyai tugas yang berat dalam mengasuh anak, namun tugas itu mulia, seorang anak terutama yang sudah menginjak masa remaja hendaknya diberikan kesibukan-kesibukan terhadap kegiatan yang bermanfaat sehingga waktu untuk melibatkan diri terhadap pornografi.⁷

⁶Zainal Abidin, Pakar Pendidikan, Wawancara di kotamadya Parepare, tanggal 17 Pebruari 1990.

⁷Bunaijah Syafri, Ibu Rumah Tangga, Wawancara, di kotamadya Parepare, tanggal 17 Pebruari 1990

B A B V
P E N U T U P

A. KESIMPULAN.

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam bab pembahasan skripsi ini, maka dapatlah di tarik kesimpulan yaitu merupakan intisari dari mak na yang tersirat, yaitu :

1. Remaja yang ada di kotamadya Parepare ini, te lah ada yang terlibat pada pornografi dalam ben tuk hubungan seksual, meskipun diantara mereka i tu masih sempat mendapat pembinaan sehingga belum sampai pada taraf yang terlalu mengawatirkan, dan selain dalam bentuk seksual juga didapatkan dalam bentuk memamerkan lekuk-lekuk badan bagi remaja - putri .

2. Keterlibatan remaja Parepare terhadap pornog rafi, dinilai masih kecil dibanding dengan jumlah remaja yang ada.

3. Sebab-sebab timbulnya pornografi di kotamadya Parepare adalah kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua yang diberikan pada anaknya.

4. Titik berat obyek penelitian sehubungan deng an skripsi ini adalah remaja di kotamadya Parepa re, bahwa secara universal sifat remaja dalam usia

Sekolah mengalami pertumbuhan fisik dan psikhis , dan mengalami kegoncangan jiwa, karena tidak seimbang antara pertumbuhan jasmani dan mentalnya.

Dalam masa kegoncangan, remaja mudah terpengaruh pada hal-hal yang dianggap menguntungkan pada dirinya, namun kadang-kadang hal itu membawa pengaruh negatif.

5. Bahwa pornografi yang membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat adalah sangat bertentangan dengan pandangan hidup bangsa Indonesia, maka seharusnya pornografi itu dihilangkan di atas bumi ini .

6. Usaha-usaha peningkatan kesadaran agama dan pemahaman nilai-nilai kemasyarakatan, adalah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua remaja dan masyarakat .

7. Penanggulangan / pencegahan pornografi itu agar tidak membudaya dalam masyarakat adalah sangat menunjang kesuksesan pembangunan bangsa dan negara utamanya dalam bidang pendidikan dan khususnya pembinaan remaja sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, negara dan agama.

B. SARAN - SARAN.

1. Skripsi ini adalah merupakan hasil penelitian terhadap pornografi yang memberi pengaruh di tengah-tengah masyarakat utamanya kepada remaja.

Dan kepada tenaga pendidik supaya dapat me
mempelajari pertumbuhan jiwa, supaya mereka diawa
si dan dibina mental mereka untuk menjauhi dengan
kesadarannya sendiri tentang keterlibatan terha
dap pornografi.

2. Pendidikan agama tidak dapat dikesampngkan de
mi tercapainya tujuan pendidikan nasional, bahkan
pendidikan agama harus lebih diutamakan .

3. Diimbau pada orang tua remaja kiranya dapat
memberikan pembinaan terhadap anak remajanya agar
tidak mudah terpengaruh pada perbuatan dan hal
hal yang bersifat negatif dan bertentangan dengan
nilai-nilai sosial, norma-norma agama dalam masya
rakat, utamanya memberikan pengawasan terhadap a
naknya agar tidak membiarkan jiwanya tumbuh tanpa
pendidikan agama yang merupakan sendi pembentukan
moral menuju terwujudnya peribadi muslim yang se
jati .

4. Kepada masyarakat kiranya mempertahankan ni
lai-nilai budaya yang luhur yang tidak bertentang
an dengan falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu
Pancasila dan tidak bertentangan dengan ajaran Is
lam yang mayoritas dianut oleh bangsa Indonesia.

5. Semoga skripsi yang sederhana ini menjadi pe
doman dasar untuk mengerti tentang keadaan remaja
yang masih membutuhkan uluran tangan dari orang

dewasa utamanya untuk menuntun mereka menuju ja
lan yang benar sesuai tuntunan pendidikan Islam.

Dan akhirnya penulis panjatkan doa kepada Allah subhanahu wataala, kiranya menganugerahkan berkah dan hidayahnya kepada bangsa Indonesia, u
tamanya bagi mereka yang bergerak dalam dunia pen-
didikan yang membina generasi muda sebagai pelan-
jut dan pewaris cita-cita bangsa, dan semoga skri-
psi ini berguna bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Kariem

Arifin M.Ed M.H.Drs,Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga Cetakan IV, Jakarta Bulan Bintang, 1978.

Ahmad D.Marimba,Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Cetakan IV Bandung, PT.Al-Maarif, 1980.

Abu Ahmadi Drs,Pengantar Sosiologi, Cetakan I, Semarang, CV.Ramadhani, 1975.

Andi Mappiare Drs,Psikologi Remaja, Surabaya, Usaha Nasional, 1982.

Danawir Ras Burhany, Drs.Problema-Remaja dan Urgensi Pendidikan Seks ditinjau dari Segi Pendidikan Islam, Ujung Pandang, 1986.

Departemen Agama R.I. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Jakarta, 1978.

Hadijah Salim, Apa Arti Hidup, Cetakan IV Bandung, Al-Maarif, 1977.

John M.Echol, Hassan Shadily, An English- Indonesian Dictionary, Cetakan XIII Jakarta, PT. Gramedia, 1984.

Umar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Prof.Dr, Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan I, Jakarta Bulan Bintang, 1979.

M.A.W.Brouwer, Pergaulan, Cetakan III, Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Natsir M, Capita Selecta, Cetakan III, Djakarta, Bulan Bintang, 1973.

Sidi Gazalba, Drs. Masyarakat Islam, Cetakan I, Jakarta Bulan Bintang, 1976.

Soetinah Soewondo, Nj, Dra, Pengantar Ilmu Pendidikan Cetakan IV PT.Bulu Lowa.

- Saenab Tana' Ranggina Sarangallo, Nj, Tana' Ranggina Sarangallo, Psychology Perkembangan, 1978
- WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cetakan V, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1976.
- Yulis S, Drs. Kamus Baru Bahasa Indonesia, cetakan II, Surabaya, Usaha Nasional, 1984.
- Z. Kasijan, Drs, Tinjauan Psikologis Larangan Mendekati Zina Dalam Al-Qur'an, Cetakan I Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1982.
- Zainuddin Hamidy H, Terjemah Hadits Shahi Buhary Cetakan II Jakarta, Wijaya, 1983.
- Zakiah Daradjat Dr, Pembinaan Remaja, Cetakan II Bulan Bintang, 1976.
- , Ilmu Jiwa Agama, Cetakan VII, Jakarta Bulan Bintang, 1979.
- , Problema Remaja, Jakarta, Bulan Bintang Cetakan I, 1974.
- , Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia Bulan Bintang, Cetakan IV, 1985.

Lampiran

ANGKET UNTUK REMAJA

Penjelasan.

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi kami pada Fakultas Tarbiyah IAIN "Alauddin" Parepare.
2. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi pribadi anda dan tetap kami akan jamin kerahasiaannya.
3. Diharapkan partisipasi anda untuk mengisi angket ini sebagai sumbangan pikiran dalam pengembangan sosial dan agama.
4. Untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam angket ini, cukup Anda memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih.

I. Data Pribadi :

N a m a :

U m u r :

Pekerjaan :

Pria/Wanita :

A g a m a :

A l a m a t :

II. Latar belakang orang tua :

Nama ayah :

U m u r :

Fekerjaan :

Pendidikan :

Nama Ibu :

U m u r :

Pendidikan :

III. Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Anda mengenal pornografi ?
 - a. ia
 - b. tidak
2. Bagaimana reaksi Anda tentang adegan-adegan porno yang biasa Anda jumpai ?
3. Apakah Anda mempunyai group remaja ? Kalau ada tentu sering berkumpul-kumpul membicarakan :
 - a. Hal-hal yang bersifat keagamaan
 - b. Hal-hal yang bersifat pendidikan
 - c. Hal-hal yang menyangkut masa depan
 - d. Hal-hal yang menyangkut pornografi
4. Bacaan yang menyenangkan anda adalah :
 - a. Buku-buku ilmiah
 - b. Buku-buku agama
 - c. Buku-buku komik
 - d. Buku-buku pornografi
5. Apakah pornografi itu, setelah Anda melihatnya cenderung untuk mengetahui yang sebenarnya ?
 - a. ia
 - b. tidak
6. Apakah pornografi itu mengganggu pelajaran atau kegiatan Anda ?
 - a. ia
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak

7. Dari mana Anda tau pornografi itu ?
- a. Dari teman sepergaulan
 - b. Dari buku-buku bacaan
 - c. Dari pemutaran film
 - d. Dari televisi
8. Menurut Anda pengaruh pornografi itu sudah ba
nyak yang mempengaruhi remaja, karena itu su
dah banyak remaja yang terlibat di dalamnya.
- a. ia
 - b. sebahagian kecil
 - c. sebahagian besar
 - d. tidak benar
9. Apakah anda pernah terlibat pada pornografi ?
- a. ia
 - b. tidak

Atas partisipasi anda, tak lupa penulis u
capkan terima kasih .

Parepare,.....1990

PENULIS

LISMANIAR TANJUNG

Parepare, 16 Maret 1990.

K E P A D A

- YTH. 1. KAKANDEP DI KBUD KODYA PAREPARE.
 2. KAKANDEP AGAMA KODYA PAREPARE.
 3. GROUP-GROUP REMAJA SE KOTAMADYA PAREPARE.

DI --

P. PAREPARE.-

Nomor : 070/35/KSE/1990.
 Sifat : D i a s a.
 Lampiran : ---
 Perihal : Izin Penelitian

Menunjuk

Surat Dekan Fak. Stkip Muhammadiyah Kotamadya Parepare.

Nomor : E-17/PT/10/21/1990.

tanggal, 14 Maret 1990 tentang Perihal Pokok Surat diatas ..
 bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa oknum yang tersebut ..
 dibawah ini :

N a m a : IIS MANIAR TANJUNG.
 Tempat/Tempat Lahir : MAUSANGKER, 18 OKTOBER 1952.
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN.
 Instansi/Pekerjaan : MAH. FAK. IAIN ALAUDDIN PAREPARE.
 A l a m a : JL. SUMPANG PINANGAE PAREPARE.

bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Saudara dalam ..
 rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "ANALISA PSICOLOGI TENTANG PORNOGRA

REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE".

S e l a m a : 2 (dua) Minggu 16 Maret s/d 30 Maret 1990.

Pengikut/Anggota Team : Tidak ada.

Pada Prinsipnya kami dapat, menyetujui kegiatan tersebut diatas de ..
 ngan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri-
 kepada Kakandep DiKbud Kodya Parepare.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan-
 sebagai syarat untuk kePartingan Ilmiah.
3. Menaatise semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan
 Adat Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil Skripsi kepada --
 Walikotaemadya KEMKOT II Parepare. KAKAN SOSPOL.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan sePerlunya.

KOTAMADYA DAERAH II
PAREPARE

PERDA No. 5 / 1984
1984-29-2

No.

KEPALA DAERAH ANGGAP II :
KEPALA KEMOR SOSIAL POLITIK,

ABD. CHALIK LAEIF.-

RENDUSAN : diang. Rp.2.500,-

LEGES

SOSPOL di Ujung Pandang.

1. Gubernur KEM
2. DAN BIN 1405
3. KA JOLINGIN Parepare di Parepare.
- 4 Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
5. Dekan Fak. IAIN Alaudin di Parepare.
6. Sdr. IIS MANIAR TANJUNG di tempat.
7. P e r t i n g a l.-

KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
KOTAMADYA PAREPARE

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Parepare Nomor : 070/35/KSP/1990 Tanggal 16 Maret 1990 Perihal Izin Penelitian, untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul : ANALISA PSIKOLOGIS .. TENTANG PORNOGRAFI DI KALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE.

N a m a : Lismaniar Tanjung
Nomor Induk : 1493 / FT
Jurusan : Pendidikan Agama
Program : Sarjana

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian di Kantor Departemen Agama Kotamadya Parepare .
Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan beri kan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Maret 1990

DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA
Kotamadya Parepare
Kepala
Kepala Seksi PENALIS
D. A. M. Agil Patimpa
NIP. 150 057 019

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI SULAWESI SELATAN
KANTOR KOTAMADYA PAREPARE

Alamat : Jalan Pettana Rajeng Nomor 1 Telp. 21166

SURAT KETERANGAN

No : 1023/I06.23/N/90

Berdasarkan Surat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Parepare, Nomor : 070/35/KSP /1990 tanggal 16 Maret 1990 Perihal Izin Penelitian, untuk penyelesaian-Skripsi yang berjudul : ANALISA PSIKOLOGIS TENTANG PORNOGRAFI DI KALANGAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE.

N a m a : Lismaniar Tanjung
Nomor Induk : 1493 / FT
Jurusan : Pendidikan Agama
Program : Sarjana

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan penelitian di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Parepare dari tanggal 26 s.d 28 Maret 1990. Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya .

Parepare, 28 Maret 1990



K e p a l a

Hasan Ramlan
Hasan Ramlan, B.A.
NIP. 130263558